

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI MA'ARIF NU  
TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**DILA MALDAUZZAHRO  
NIM. 2017401109**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma’arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas”** secara keseluruhan, hasil penelitian ini adalah karya asli saya sendiri, bukan milik orang lain, dan juga bukan hasil terjemahan. Segala referensi atau materi yang bukan buatan saya yang saya gunakan dalam skripsi ini akan saya tandai dengan citasi dan termasuk dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari ternyata ada kesalahan dalam pernyataan saya, saya siap untuk menerima sanksi akademik, seperti pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2024



Dila Maldauzzahro  
NIM. 2017401109

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI MI MA'ARIF NU TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh: Dila Maldauzzahro NIM: 2017401109, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 8 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197606102003121004

  
Ahmad Sahnan, S.Ud, M.Pd.I  
NIP.199103132023211030

Penguji Utama,

  
Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
  
Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 197411162003121001

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### ORIGINALITY REPORT

**17%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.safrizaljuly.com">www.safrizaljuly.com</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dila Maldauzzahro

NIM : 2017401109

Jenjang : S-1


Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Juni 2024  
Pembimbing



Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610200312 1 004

# PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI MA'ARIF NU TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Dila Maldauzzahro  
2017401109

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2022 yang menekankan fleksibilitas dan kebasan dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator dan motivator dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala madrasah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah berperan sebagai *educator* (pendidik) dari mulai menyusun dan membuat penyesuaian kecil yang berupa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), melibatkan warga madrasah dalam mengembangkannya. Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kepala madrasah berperan sebagai manajer, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator, dan motivator dari mulai menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila hingga berkolaborasi atau bekersama dengan pemangku kepentingan lain untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dan dalam proses evaluasi kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah berperan sebagai administrator, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator dan motivator. mulai dari proses evaluasi, refleksi dan pengembangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun hambatan yang dihadapi oleh MI Ma'arif NU Tamansari meliputi: penerapan kurikulum merdeka belajar yang belum merata di semua kelas, kurangnya pelatihan guru secara menyeluruh, dan terbatasnya sarana prasarana yang mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berperan dengan baik pada penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.

**Kata Kunci** : Peran Kepala Madrasah, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, MI Ma'arif NU Tamansari.

# THE ROLE OF THE MADRASAH HEAD IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT MI MA'ARIF NU TAMANSARI KARANGLEWAS DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Dila Maldauzzahro  
2017401109

## ABSTACT

*This research aims to analyze the role of madrasa heads in implementing the independent learning curriculum at MI Ma'arif NU Tamansari, Karanglewas District, Banyumas Regency. The Independent Learning Curriculum is a new policy introduced by the Indonesian Ministry of Education and Culture in 2022 which emphasizes flexibility and freedom in its implementation. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique for testing the validity of the data in this research uses triangulation of sources and techniques. The research results show that the madrasa head plays the role of educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator in implementing the Independent Learning Curriculum. The madrasa head is responsible for planning, implementing and evaluating the curriculum. In planning the independent learning curriculum, the head of the madrasah plays the role of educator (educator) starting from compiling and making small adjustments in the form of the Madrasah Operational Curriculum (KOM), involving madrasah residents in developing it. Then, in implementing the independent learning curriculum, the head of the madrasah plays the role of manager, supervisor and leader, innovator and motivator, starting from implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students to collaborating or working together with other stakeholders to support the implementation of the independent learning curriculum. And in the process of evaluating the independent learning curriculum, the madrasa head plays the role of administrator, supervisor and leader, innovator and motivator. starting from the evaluation, reflection and development process in implementing the independent learning curriculum. The obstacles faced by MI Ma'arif NU Tamansari include: uneven implementation of the free learning curriculum in all classes, lack of comprehensive teacher training, and limited infrastructure that supports the implementation of the free learning curriculum. The findings from this research show that madrasah heads have played a good role in implementing the independent learning curriculum at MI Ma'arif NU Tamansari.*

**Keywords** : *The Role of the Madrasah Head, Implementing the Independent Learning Curriculum, MI Ma'arif NU Tamansari.*

## MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah : 286)





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala ridho dan karunia nikmat-Nya, dukungan serta doa dari orang-orang tercinta sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua tercinta saya selaku donatur utama, Bapak Mokh. Akyas dan Ibu Surip Khayati, serta kakakku Muhammad Fatih Dila Arbi'a, dan adikku Aniqotul Mazaya. Terimakasih atas semua dukungan dan doa yang tak pernah berhenti kalian sampaikan. Semoga kebaikan selalu mengiringi setiap langkah kalian.
2. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd. Terimakasih atas bimbingan yang penuh dengan keikhlasan disela-sela kesibukan lain. Saya sangat menghargai bimbingan bapak selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta semua pihak yang bersangkutan khususnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji penulis panjatkan atas segala karunia rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berupa skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya robbal'alamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya semua ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta bantuan berupa bimbingan dari berbagai pihak baik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nur Kholis M.S.I selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI C 2020)
8. Bapak Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap civitas akademik, para dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memeberikan bekal ilmunya, bantuan dan kemudahan selama kuliah.
10. Ibu Laely Istiqomah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Tamansari yang telah memberikan kesempatan, dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap dewan guru khususnya Ibu Muntafiatul Khusna, S.Pd.I selaku guru kelas I yang telah bersedia narasumber kedua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis Bapak Mokh. Akyas dan Ibu Surip Khayati serta kakak penulis Muhammad Fatih Dila arbi'a dan adik kandung penulis Aniqotul Mazaya, yang terus menerus memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman terdekat saya, Nabilah Nur Zahrani Al-Winata, Sinta Nur Hidayah, dan Putri Darojatun Amalia. Terimakasih karena telah kebersamai, menghibur serta memberi dukungan kepada saya. Dan seseorang yang kebersamai saya selama kurang lebih 3 (Tiga) tahun ini. Terimakasih atas kebaikan, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga teman-teman kelas MPI C sudah kebersamai sewaktu masa perkuliahan. Sukses selalu ntuk kita.
14. Kepada diri sendiri atas perjuangan dan pertahanan yang telah ditunjukkan, serta memilih untuk terus berusaha dan merayakan pencapaian hingga saat ini, meskipun terkadang merasa putus asa karena belum mencapai hasil yang diinginkan. Terima kasih karena telah menjadi pribadi yang selalu berusaha keras dan tidak pernah lelah mencoba. Selalu menghargai

keputusan untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan saat menyusun skripsi, dan berhasil menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Semoga diri ini senantiasa bahagia di mana pun berada.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta nasihat. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang baik kepada setiap orang yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 27 Juni 2024



Dila Maldauzzahro  
NIM. 2017401109



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kepala Madrasah .....	12
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	12
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah .....	13
3. Kompetensi Kepala Madrasah .....	15
4. Kepala Madrasah dan Kurikulum .....	18
B. Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
1. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
2. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar .....	21
3. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar .....	23
4. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar .....	26
C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah .....	27

1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan .....	29
3. Evaluasi .....	31
D. Penelitian Relevan .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.....	42
B. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di MI Ma'arif NU Tamansari .....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>i</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>

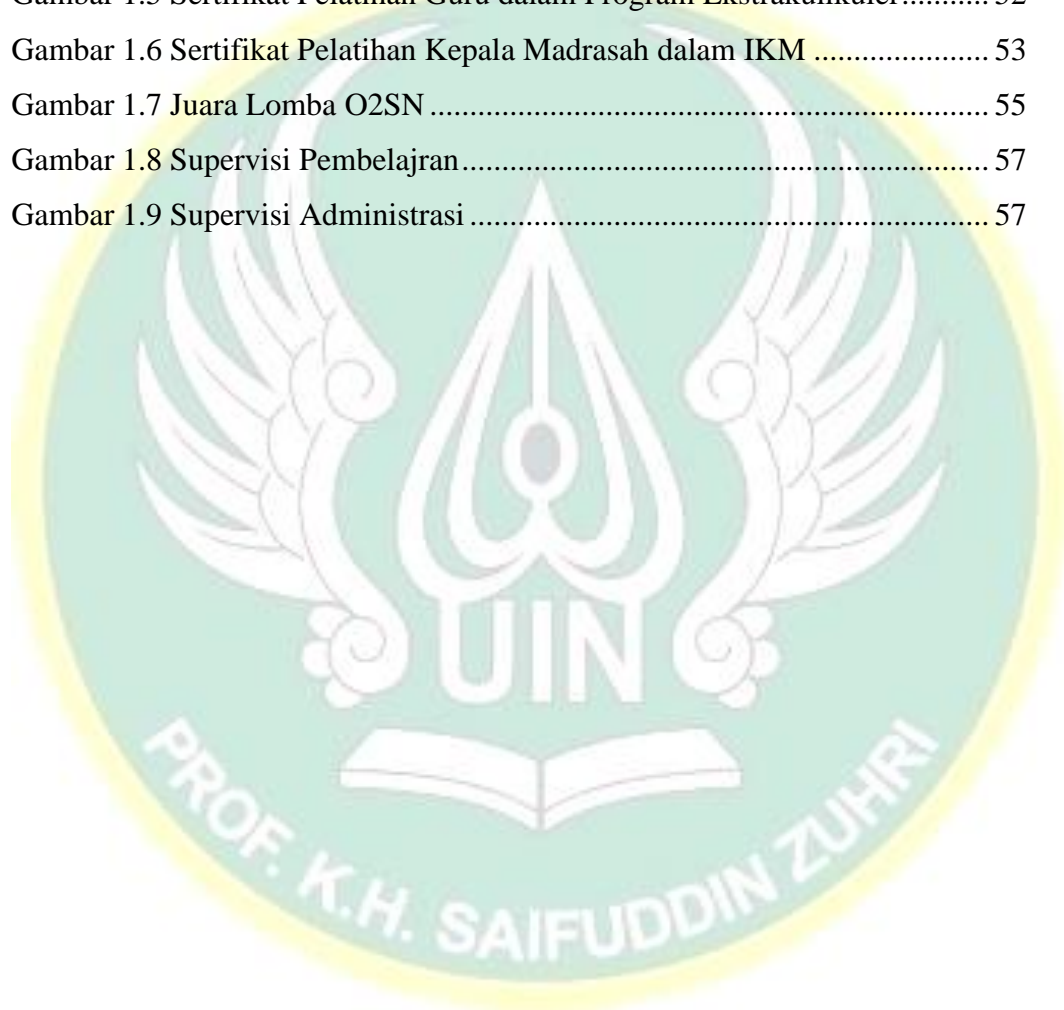
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Kurikulum Merdeka Belajar .....	43
Tabel 1.2 Tim Pengembang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).....	47
Tabel 1.3 Alokasi Waktu P5 di Kelas I.....	56
Tabel 1.4 Alokasi Waktu P5 di Kelas IV .....	56
Tabel 1.5 Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurikulum Operasional Madrasah .....	47
Gambar 1.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	49
Gambar 1.3 Sertifikat Pelatihan Guru dalam IKM .....	51
Gambar 1.4 Sertifikat Diklat Peningkatan Keterampilan Guru .....	52
Gambar 1.5 Sertifikat Pelatihan Guru dalam Program Ekstrakurikuler.....	52
Gambar 1.6 Sertifikat Pelatihan Kepala Madrasah dalam IKM .....	53
Gambar 1.7 Juara Lomba O2SN .....	55
Gambar 1.8 Supervisi Pembelajaran.....	57
Gambar 1.9 Supervisi Administrasi .....	57





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara.....	vii
Lampiran 2. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Tamansari.....	xiii
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	xv
Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	xx
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	xxi
Lampiran 6. Surat Izin Riset Individu.....	xxii
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Riset Individu .....	xxiii
Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	xxiv
Lampiran 9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	xxv
Lampiran 10. Rekomendasi Munaqosyah.....	xxvi
Lampiran 11. Sertifikat Bahasa.....	xxvii
Lampiran 12. Sertifikat BTA-PPI .....	xxix
Lampiran 13. Sertifikat PKL.....	xxx
Lampiran 14. Sertifikat KKN.....	xxxi
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	xxxii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21 ini manusia dituntut agar bisa beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang ada saat ini. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan sebagai fasilitator akan terus berusaha untuk mengikuti segala bentuk perubahan serta tuntutan dari masyarakat karena pendidikan merupakan kunci untuk era mendatang yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas menjadi dasar bagi pertumbuhan individu dan kemajuan sosial.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Tentu saja pendidik harus mampu mengubah pola pikirnya, bahwa pendidikan yang dianggap berkualitas tidak diukur dari kesamaannya dalam perkembangan antara pendidikan satu dengan yang lainnya, akan tetapi pendidikan baik yang sesungguhnya adalah pendidikan yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswanya.<sup>1</sup> Pendidikan selalu menjadi titik fokus dalam kehidupan karena di sinilah siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.<sup>2</sup> Dengan demikian, lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah pedoman untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajar mengajarnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi, minat serta bakat siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran paling penting. Kepala madrasah merupakan seseorang yang melakukan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengelolaan pendidikan di madrasah.

---

<sup>1</sup> Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–3423.

<sup>2</sup> Nuryoso et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar," *Equity in Education Journal (EEJ)*, no. 2 (2020): 46–53, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

Pimpinan madrasah harus siap menerima amanah tersebut, yang memiliki berbagai konsekuensi. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, kepala madrasah bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan, serta dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, bahkan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai seorang supervisor tetapi juga menjalankan fungsi kepemimpinannya yang bertugas mengawasi berbagai aktivitas di sekolah dan memimpin berjalannya program-program maupun kegiatan di sekolah untuk mendorong perubahan serta inovasi dengan tujuan meningkatkan kualitas madrasah.<sup>3</sup>

Peran kepala madrasah dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Pimpinan madrasah, guru dan tenaga kependidikan harus berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan madrasah. Selain memimpin, kepala madrasah juga bertugas sebagai tenaga pendidik yang berkewajiban penuh terhadap jalannya madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, sebab kepala madrasah adalah pimpinan bagi organisasinya sendiri, maka ia harus mampu memimpin organisasi guna mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan, mampu mengenali perubahan, serta mempertimbangkan peluang masa depan yang baik. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan baik secara formal kepada bawahannya maupun secara informal kepada masyarakat di mana ia menitipkan peserta didiknya. Keberhasilan suatu madrasah tidak terlepas dari pengelola madrasah yang berkualitas dan kompeten.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wahyu Arief Adha and Siska Fadhila, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): hlm. 50–59, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/1121>.

<sup>4</sup> Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): hlm. 108–116.

Kurikulum madrasah mempunyai dua misi utama, yaitu; 1) Mempersiapkan siswa dengan keahlian, karakter, perilaku dan kecakapan untuk menghadapi tantangan zamannya, dan 2) Menanamkan sifat-sifat kebudayaan dan nilai-nilai luhur kepada calon pemimpin masa depan, sehingga membentuk peran generasi penerus bangsa yang tidak lepas dari inti kebudayaan di masa depan, nilai-nilai agama, dan nilai luhur bangsa. Sejalan dengan itu, kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan zaman dan terus berkembang secara dinamis dalam menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi di masa depan. Satu-satunya yang tetap di dunia ini adalah perubahan itu sendiri, dan perubahan ini terjadi setidaknya sesuai dengan tuntutan dunia. Di era modern dan perekonomian dunia, masyarakat tidak lagi diberi penghargaan atas apa yang mereka ketahui karena teknologi memberikan akses terhadap pengetahuan yang diperlukan. Namun di dunia modern, manusia lebih dihargai karena mereka dapat melakukan sesuatu dengan pengetahuan tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kurikulum madrasah tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang perlu diperoleh siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan, sikap, kecakapan hidup, serta cara berpikir dan berperilaku untuk mengantisipasi dan merespon situasi yang terus berubah.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang di canangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang paling tepat untuk memenuhi berbagai kebutuhan madrasah, karena mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kemampuan sekolah menyesuaikan program berdasarkan potensi, bakat, dan minat siswa dan lingkungan sekolah.

Beberapa langkah perlu dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, di antaranya; a) Kepala madrasah

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah RI* (2022): hlm. 4.

harus melaksanakan peraturan pemerintah dan mendukung penuh pelaksanaan kurikulum, b) Guru sebagai fasilitator harus melakukan berbagai tindakan untuk menciptakan suasana nyaman di kelas, c) Siswa harus mempersiapkan diri dengan baik dengan menciptakan suasana yang nyaman sehingga tercipta proses yang efektif dalam proses belajar mengajar, d) Wali murid dan lingkungan. Pentingnya melibatkan orang tua untuk membangun proses belajar mengajar yang sehat, e) Budaya dunia pendidikan dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta keahlian guru yang berperan dalam menciptakan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar.<sup>6</sup>

Mengingat penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan jiwa kepemimpinan yang tinggi dari kepala madrasah, maka dalam pelaksanaannya kepala madrasah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan konsep dan implementasinya. Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam penyempurnaan kurikulum. Secara, kepala madrasah sudah bisa mengontrol apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dicapai setiap tahunnya, terutama dari segi keberhasilan belajar siswa, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran, dan keberhasilan guru dalam mendidik siswa. Dengan demikian, pimpinan madrasah harus berperan dalam penguatan kapasitas dan adaptasi terhadap pembaruan kurikulum untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

MI Ma'arif NU Tamansari, seperti banyak lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, menyambut dengan antusias kebijakan baru Kemendikbud dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan masa depan dengan menekankan fleksibilitas, partisipasi siswa, dan kemampuan sekolah untuk beradaptasi.

---

<sup>6</sup> Muhammad Alwan, "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): hlm. 63–69.

Hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan faktanya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari. Kesenjangan ini terlihat dari beberapa aspek, di antaranya: Pertama, penerapan kurikulum merdeka belajar yang masih terbatas. Penerapan kurikulum baru ini baru dilakukan di kelas I (satu) sampai kelas IV (empat), sedangkan kelas II (dua), III (tiga), V (lima) dan VI (enam) masih menggunakan kurtilas (kurikulum 2013). Hal ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Tamansari belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kedua, kurangnya kesiapan guru. Guru-guru di kelas II (dua), III (tiga), V (lima) dan VI (enam) belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal. Ketiga, adanya keterbatasan sarana dan prasarana. MI Ma'arif NU Tamansari belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar, seperti buku teks, teknologi informasi dan komunikasi, dan ruang belajar yang kondusif.

Di tengah kesenjangan ini, muncul sebuah ketertarikan, yaitu kemampuan kepemimpinan kepala madrasah yang baru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Meskipun tergolong baru menjabat, kepala madrasah tersebut telah menunjukkan kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang diraih, seperti suksesnya program ekstrakurikuler hingga mendapatkan kejuaraan.<sup>7</sup>

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah ini menjadi menarik untuk ditelaah lebih dalam, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dan observasi pendahuluan, pada tanggal 1 September 2023.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memainkan peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pengelolaan madrasah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian proses pendidikan. Posisi ini membawa tanggung jawab besar yang harus diterima beserta konsekuensinya. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, kepala madrasah berperan penting dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Kepala Madrasah juga bertugas membantu guru memahami kebutuhan masyarakat dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, serta kemampuan siswa. Sebagai pemimpin dan supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mendorong inovasi dan perubahan positif di lingkungan sekolah. Peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>8</sup>

Dengan demikian, peran kepala madrasah mengacu pada sebuah tanggung jawab dan fungsi kepemimpinan yang dilakukan seseorang dalam mengelola, mengembangkan, serta menjamin seluruh efektivitas proses pendidikan di madrasah. Dalam hal ini peran seorang pemimpin madrasah mencakup berbagai aspek seperti kepemimpinan, manajemen, dan pembinaan. Dari segi kepemimpinan, kepala madrasah bertugas membangun visi dan misi madrasah, memberikan motivasi kepada guru dan siswa, serta menetapkan arah pengembangan. Dari sisi manajemen, kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya seperti keuangan, infrastruktur, dan sumber daya manusia, serta merencanakan dan memantau pelaksanaan program pendidikan.

---

<sup>8</sup> Adha and Fadhila, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol. 3, 2023, hlm. 53.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim dalam Kabinet Indonesia Maju. Nadiem menekankan bahwa kebebasan berpikir harus dimulai dari para guru sebelum mereka dapat mengajarkannya kepada siswa. Ia berpendapat bahwa proses pembelajaran yang efektif hanya dapat terjadi jika guru mampu menerjemahkan kompetensi dasar dan kurikulum ke dalam praktik pengajaran yang konkret.

Filosofi di balik Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan pencapaian nilai atau skor tertentu. Konsep ini bertujuan untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan pengembangan potensi dari setiap peserta didik, sekaligus memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa mereka.<sup>9</sup>

Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kemendikbud sejalan dengan tuntutan abad ke-21, yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam teknologi, informasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, pemerintah bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif, sehingga dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang pesat.<sup>10</sup>

Transformasi pendidikan yang dicanangkan pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan ini secara langsung berdampak pada siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui

---

<sup>9</sup> Niswatun Hasanah Baiq Ida Astini, Aqodiah, "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cendekia* 14, no. 01 (2022): hlm. 96–105.

<sup>10</sup> Faiz, A., & Kurniawaty, E. (2022). Kebijakan Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang Implementasinya di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatijajar, Kecamatan Jatijajar, Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam WALLI*, 14(1), hlm. 43-56.



implementasi kebijakan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) memiliki wawasan global dan menghargai kebhinekaan, 3) mampu bergotong royong, 4) mandiri, 5) memiliki kemampuan berpikir kritis, dan 7) kreatif. Kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan karakter yang kuat, seimbang antara kemampuan intelektual dan nilai-nilai moral.<sup>11</sup>

MI Ma'arif NU Tamansari telah berupaya menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Tujuannya adalah agar peserta didik, pendidik, maupun orang tua dapat menjalani aktivitas di sekolah tanpa merasa terbebani. Meskipun demikian, penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini masih dalam proses bertahap dan belum merata di seluruh tingkatan kelas.

### 3. MI Ma'arif NU Tamansari

MI Ma'arif NU Tamansari merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di Tamansari RT 01 RW 04 Kecamatan Karanglews Kabupaten Banyumas. Lembaga pendidikan islam ini telah berdiri sejak lama serta telah diakui oleh warga umum baik dari segi kualitas juga kuantitas dan sudah berakreditasi A, jadi tidak heran menjadi sekolah yang banyak digemari oleh warga sekitar untuk mendaftarkan anaknya di madrasah tersebut. MI Ma'arif NU Tamansari tidak luput dari menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat di sekitarnya dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar agar berjalan secara optimal untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik kedepannya dan bisa menjawab tantangan di masa depan.

---

<sup>11</sup> Susilawati, Sarifuddin, et al. (2021). Transformasi Pendidikan dalam Kebijakan Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp, hlm. 123-134.

#### 4. Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar merupakan upaya kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi segala bentuk sebab akibat yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka belajar dengan mendayagunakan ketrampilan yang dimilikinya untuk membatu mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di M Ma'arif NU Tamansari.<sup>12</sup>

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, didapatkan rumusan masalahnya yaitu : “Bagaimana peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari?”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari tau lebih dalam dan menggambarkan secara rinci peran yang dimainkan oleh Kepala Madrasah dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperluas wawasan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sebuah sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan penerapan kurikulum di madrasah.

---

<sup>12</sup> Kemendikbud, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 25.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi institusi, sehingga pimpinan sekolah termotivasi untuk meningkatkan pelaksanaan program merdeka belajar secara optimal.

### 2) Bagi Guru

Diharapkan guru dapat benar-benar memahami apa yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur penelitian yang digunakan untuk memberikan wawasan dan pedoman terhadap fokus yang akan dibaca dalam penelitian ini. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini yaitu berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pendahuluan dan panduan bab demi bab. Sementara penelitian ini terdiri dari beberapa BAB, yaitu:

BAB I yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada BAB II membahas kajian teori yang menggabungkan tiga tema utama yang diambil dalam penelitian terdahulu, berkaitan penjelasan fokus peran kepala madrasah, penjabaran penerapan kurikulum itu sendiri, gagasan sekolah, dan peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Serta pembahasan teori lain, yang pastinya berkaitan dengan penelitian yang diambil tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III membahas lima poin terkait metode penelitian yang dipilih peneliti di antaranya, ada jenis penelitian, beserta objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terkait Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, berdasarkan dari hasil pencarian literasi pendukung dan berdasarkan hasil wawancara di MI Ma'arif NU Tamansari.

BAB V PENUTUP, Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan serta penutup.

Bagian akhir penelitian ini berisi lampiran-lampiran yang mendukung adanya penelitian ini.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kepala Madrasah

#### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepemimpinan menurut Novianty Djafri dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi individu-individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu (*accomplish some goals*) atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan.<sup>13</sup> Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala sekolah/madrasah. Secara etimologi, kata "kepala" merujuk pada pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan kata "sekolah" merujuk pada sebuah institusi pendidikan yang menjadi tempat penerimaan dan pengajaran ilmu.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang kepala sekolah/madrasah diidentikkan sebagai satu-satunya pemimpin sekolah, yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan seluruh kegiatan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kepala madrasah dianggap sebagai salah satu aktor pendidikan yang mempunyai peran paling besar dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di lingkungan madrasah, yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengurus, dan melaksanakan seluruh kegiatan madrasah. Kepala madrasah dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

---

<sup>13</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, vol. 5, 2021, hlm. 1.

<sup>14</sup> Arba' Karomaini, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Online Di MI Negeri 3 Brebes," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): hlm. 19–27.

<sup>15</sup> Undang-undang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ((Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54.

## 2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Dengan kedudukannya sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah ini memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah sesuai dengan perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>16</sup>

Peran kepala madrasah tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, dan juga menciptakan tenaga kependidikan lainnya seperti penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi-dimensi dalam memimpin dan mengelola seluruh aspek di lingkungan madrasah.<sup>17</sup>

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyebutkan peran kepala sekolah/madrasah sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1) Sebagai *educator* (pendidik)

Peran kepala madrasah sebagai pendidik adalah membimbing guru, staf dan siswa dalam mengembangkan potensinya.

### 2) Sebagai manajer

Sebagai manajer, kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya yang ada di madrasah, seperti sumber daya manusia, sarana-prasarana, keuangan, dan lainnya.

---

<sup>16</sup> Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2020): hlm. 108–116.

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar, Pasal 12 ayat 1.

<sup>18</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

3) Sebagai administrator

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah, seperti pengelolaan data, kearsipan, korespondensi, dan hal-hal yang bersifat administratif lainnya.

4) Sebagai supervisor

Kepala madrasah bertugas mengawasi kegiatan guru, staf dan pelaksanaan program di madrasah.

5) Sebagai *leader* (pemimpin)

Kepala madrasah memainkan peran kepemimpinan dalam memobilisasi sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Sebagai inovator

Kepala madrasah harus mampu melakukan pembaharuan dalam pengelolaan madrasah, khususnya dalam aspek pembelajaran dan kurikulum.

7) Sebagai motivator

Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga madrasah agar dapat bekerja secara optimal dan profesional.

Menurut Supardi, secara umum fungsi kepala madrasah memiliki lima fungsi utama yaitu:<sup>19</sup>

1) Pengembangan

Pribadi kepala madrasah harus senantiasa mengembangkan kepribadian dirinya sebagai seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

2) Pengelolaan (manajemen)

Fungsi utama kepala madrasah adalah mengelola seluruh sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan.

---

<sup>19</sup> Supardi, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (DEDIKASI: 2020), *Jurnal Pendidikan*, 1(1), hlm. 1-14

### 3) Pengawasan

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan program pendidikan di madrasah, termasuk mengawasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

### 4) Kegiatan Sosial

Kepala madrasah berperan dalam membangun hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

### 5) Pengusahaan Madrasah

Kepala madrasah harus berupaya meningkatkan kualitas madrasah melalui berbagai usaha, seperti pengembangan fasilitas, penggalangan dana, dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam menjalankan peran dan fungsi tersebut, kepala madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya dan komponen madrasah secara efektif dan efisien.

## **3. Kompetensi Kepala Madrasah**

Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional (Permendiknas) tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah, kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian di antaranya;

- 1) Berbudi pekerti luhur, menumbuhkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan yang baik bagi masyarakat di sekolah/madrasah.
- 2) Mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas sebagai pemimpin madrasah.
- 3) Mempunyai keinginan kokoh dalam pengembangan pribadi sebagai kepala madrasah.



- 4) Menunjukkan keterbukaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi utama.
- 5) Mengetahui cara mengendalikan diri dalam hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat pada posisi kepemimpinan pendidikan.

## 2. Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial di antaranya;

- 1) Membuat rancangan perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- 2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah yang sesuai kebutuhan warga sekolah.
- 3) Mengarahkan sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 4) Mengelola pengembangan dan perubahan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa.
- 6) Mendayagunakan guru dan staf dalam rangka pengelolaan sumber daya secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana pemanfaatan fasilitas yang optimal.
- 8) Mengelola hubungan antara sekolah/madrasah dengan masyarakat untuk mencari dukungan gagasan, sumber belajar, dan pendanaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, serta penempatan dan pengembangan kapasitas dan kemampuan peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan orientasi dan tujuan pendidikan nasional.

- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
  - 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
  - 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah/madrasah
  - 14) Mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
  - 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
  - 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Kompetensi kewirausahaan
- Kompetensi kewirausahaan di antaranya;
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
  - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
  - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
  - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
  - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Kompetensi supervise
- Kompetensi supervise di antaranya;

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

#### 5. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial di antaranya;

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain atau kelompok lain.

Pemenuhan atas kompetensi-kompetensi tersebut menjadi syarat mutlak bagi kepala madrasah dalam rangka menjalankan tugas dan peran serta fungsi utamanya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepala madrasah secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

#### 4. Kepala Madrasah dan Kurikulum

Kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pengendali utama kurikulum. Tugasnya mencakup memberikan arahan strategis dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap rangkaian kegiatan terkait kurikulum mulai dari tahap perancangan, penerapan di lapangan, hingga proses penilaian efektivitasnya di lingkungan madrasah.<sup>21</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan selaras dengan dua elemen penting. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, kepala madrasah perlu

---

<sup>20</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 140-144.

<sup>21</sup> Hidayat, A., and Machali, I. (2021). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, komite madrasah, tokoh agama, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan akademis, nilai-nilai keislaman, dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta siap menghadapi tantangan global.

Kepala madrasah harus memastikan penerapan kurikulum berjalan efektif melalui penyediaan sumber daya, pengembangan kapasitas guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>22</sup> Dalam hal ini kepala madrasah berperan penting untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum di lapangan.

Kepala madrasah juga berperan dalam melakukan supervisi akademik untuk memantau pelaksanaan kurikulum di kelas dan mengevaluasi efektifitas kurikulum secara keseluruhan.<sup>23</sup> Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa praktik pengajaran sejalan dengan tujuan dan standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil supervisi dan evaluasi ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, kepala madrasah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru terkait pemahaman dan implementasi kurikulum, termasuk pelatihan tentang integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran.<sup>24</sup> Kepala madrasah memiliki peran vital dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru, khususnya dalam konteks pemahaman dan

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, S., Mesiono, M., and Wijaya, C. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, hlm. 1-215.

<sup>23</sup> Julaiha, S., and Anwar, K. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4 (1), hlm. 29-38.

<sup>24</sup> Lubis, M., Yusri, D., and Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Era Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1 (1), hlm. 1-18.

implementasi kurikulum di lingkungan madrasah. Tugas ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

## **B. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Nadiem menekankan pentingnya kebebasan berpikir bagi guru sebelum mereka mengajarkannya kepada para siswa.<sup>25</sup> Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat.<sup>26</sup> Artinya, kurikulum ini berpusat pada siswa (*student-centered curriculum*) di mana proses pembelajarannya disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang beragam. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan keragaman tersebut.

Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka sendiri.<sup>27</sup> Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan bagi siswa. Selain itu, dengan adanya otonomi di tingkat sekolah, diharapkan akan mendorong kreativitas dan inovasi dalam

---

<sup>25</sup> Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.," *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo* 1, no. 1 (2020): hlm. 68–74.

<sup>26</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): hlm. 115–132.

<sup>27</sup> Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242.

penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Permendikbudristek tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar ini memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.<sup>28</sup> Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan.<sup>29</sup> Guru, sebagai fasilitator utama dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan dapat menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan minat serta bakat para siswa. Dengan demikian, para guru dapat merasakan keleluasaan dalam mengeksplorasi strategi pengajaran yang paling efektif dan menyenangkan bagi mereka serta siswanya.

Tidak hanya guru dan siswa, orang tua sebagai pendamping utama siswa di rumah juga diharapkan dapat merasakan suasana yang menyenangkan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar anak, sehingga terjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar**

Berikut adalah prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka belajar yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) dan Peraturan Presiden (Perpres):

---

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2024, Salinan Lampiran 1.

<sup>29</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 4, no. 3 (2023): hlm. 135–142.

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>30</sup>
- 2) Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan beberapa mode pembelajaran utama yaitu pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran kolaboratif.<sup>31</sup> Pembelajaran berbasis pengalaman sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan dengan mendorong pembelajaran kontekstual, pembelajaran autentik, dan pembelajaran bermakna dengan cara menyediakan pengalaman belajar riil kepada peserta didik.<sup>32</sup>
- 3) Fleksibilitas dalam penentuan muatan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dapat menggunakan 2 (dua) mata pelajaran wajib dan muatan pelajaran wajib yang berasal dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diintegrasikan dalam tema.<sup>33</sup> Kompetensi dasar pada muatan pelajaran bahasa daerah peminatan dirumuskan oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan budaya masing-masing.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Bab II Pasal 2 Ayat 1.

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Bab III Pasal 10 Ayat 1.

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Bab III Pasal 12 Ayat 2.

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, Pasal 2 Ayat 3.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, Pasal 3 Ayat 3.

#### 4) Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>35</sup>

#### 5) Penguatan Literasi dan Numerasi

Penguatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang selanjutnya disingkat GLN adalah instruksi Menteri tentang program penting di bidang pendidikan.<sup>36</sup> GLN lahir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Tanah Air, khususnya dalam aspek literasi atau kemampuan membaca dan menulis.

#### 6) Kebebasan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran guru dapat memilih dan menerapkan strategi, metode, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran aktif dengan mengutamakan kemandirian, pembiasaan, dan kebudayaan membaca, menulis, menghitung, serta aktivitas saintifik lainnya.<sup>37</sup>

### 3. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Manajemen kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.<sup>38</sup> Manajemen kurikulum merdeka belajar ini meliputi beberapa aspek utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

<sup>35</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Pasal 1 Ayat 4.

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Pasal 17 Ayat 2.

<sup>38</sup> Wahyono, I., Widodo, S.E., & Sumarsono, R.B. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Manajemen Sekolah di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), hlm. 142-158.



### 1) Perencanaan

Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.<sup>39</sup> Perencanaan pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan konteks lokal.<sup>40</sup> Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, fokus utamanya adalah mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar peserta didik, namun dengan sentuhan lokal yang unik. Hal ini berarti bahwa sekolah dan guru tetap mengacu pada standar nasional untuk kemampuan-kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik, tapi cara mengajarkannya disesuaikan dengan keadaan setempat.

### 2) Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaannya, proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka belajar lebih menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa.<sup>41</sup> Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.<sup>42</sup> Dalam hal ini guru diharapkan dapat mengeksplorasi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memicu rasa ingin tahu mereka. Metode-metode ini bisa mencakup pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran di luar kelas, atau pendekatan berbasis seni.

---

<sup>39</sup> Mulyasa, E. (2021). *Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>40</sup> Suyanto & Jihad, A. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

<sup>41</sup> Yamin, M. & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), hlm. 126-136.

<sup>42</sup> Widodo, A. & Wardani, K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), hlm. 139-148.

Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

### 3) Evaluasi

Proses evaluasi kurikulum merdeka belajar berupa penilaian, penilaian hasil belajar lebih berfokus pada asesmen formatif dan penilaian berbasis kompetensi.<sup>43</sup> Asesmen formatif dilakukan secara reguler selama proses pembelajaran, bukan hanya di akhir periode. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara *real-time*, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.<sup>44</sup> Proses ini tidak hanya dilakukan di akhir tahun ajaran, tetapi juga secara berkala sepanjang periode implementasi kurikulum. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kurikulum yang diterapkan masih sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan masyarakat yang terus berubah.

### 4) Pengembangan

Setelah melalui proses evaluasi perlu diadakannya pengembangan, dimana sekolah, kepala sekolah dan guru didorong untuk terus mengembangkan dan memperbaiki kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan zaman.<sup>45</sup> Sekolah, kepala sekolah dan guru tidak hanya berhenti pada tahap menilai saja, tetapi juga didorong untuk aktif mengembangkan dan memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan.

---

<sup>43</sup> Supardi, U.S. (2021). Arah Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), hlm. 66-80.

<sup>44</sup> Suherman, A. (2020). Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), hlm. 358-371.

<sup>45</sup> Arifin, S. & Muslim, M.O.H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *AL-ILMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), hlm. 1-11.

Kolaborasi antar sekolah dan dengan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan kurikulum juga penting untuk dilakukan.<sup>46</sup> Kolaborasi ini terjadi dalam beberapa bentuk. Pertama, antar sekolah, di mana institusi pendidikan berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan sumber daya. Sekolah-sekolah dapat membentuk jaringan atau komunitas pembelajaran profesional, di mana guru dan administrator bertemu secara rutin untuk mendiskusikan tantangan, solusi, dan inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Selain itu, sekolah juga berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti orang tua, masyarakat setempat, dunia usaha, dan perguruan tinggi. Orang tua dapat memberikan masukan tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat setempat dapat membantu mengintegrasikan kearifan lokal dan isu-isu komunitas ke dalam kurikulum. Dunia usaha dapat memberikan wawasan tentang keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja..

#### **4. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Mulyasa dalam bukunya menjelaskan 7 (tujuh) strategi yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar, ketujuh strategi tersebut di antaranya:

##### **1) Sosialisasi kurikulum merdeka**

Sosialisasi kurikulum merdeka terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik, merupakan hal yang penting agar mendapat berbagai dukungan.

##### **2) Mengembangkan program sekolah kolaboratif**

Program sekolah kolaboratif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>46</sup> Priatna, T., Maylawati, D.S., Sugilar, H., & Ramdhani, M.A. (2020). Key Success Factors of e-Learning Implementation in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(17), hlm. 101-114.

3) Mengembangkan sumber belajar

Dalam pengembangan sumber belajar, guru di samping harus membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit.

4) Membina disiplin peserta didik

Membina disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

5) Kepala sekolah merdeka

Kemerdekaan kepala sekolah, terutama dalam mengordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia sangat menentukan keberhasilan kurikulum merdeka belajar.

6) Mengikuti program guru penggerak

Program guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran.

7) Memberdayakan tenaga kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, tetapi tetap dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>47</sup>

### C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah

Menurut buku panduan yang dibuat oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), tahapan penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi:

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Askara, 2023), hlm. 45-64.

## 1. Perencanaan

Tahapan perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar ini meliputi:

### 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan

Pada tahap awal satuan pendidikan membuat penyesuaian kecil pada dokumen kurikulum yang disediakan Kemendikbudristek. Kemudian pada tahap berkembang satuan pendidikan memodifikasi kurikulum operasional mulai dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan. Pada tahap siap satuan pendidikan mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan analisis dan refleksi kondisi satuan pendidikan. Dan pada tahap mahir satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan.

### 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran

Tahap awal satuan pendidikan menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Pada tahap berkembang satuan pendidikan melakukan penyesuaian alur tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kemudian pada tahap siap satuan pendidikan melakukan perombakan alur tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dan di tahap mahir satuan pendidikan mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran.

### 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Pada tahap awal satuan pendidikan menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Kemudian di tahap berkembang satuan pendidikan melakukan penyesuain contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Di tahap siap satuan pendidikan melakukan perombakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan

kebutuhan peserta didik. Dan di tahap mahir satuan pendidikan melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Pada tahap awal satuan pendidikan menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran. Kemudian di tahap berkembang guru memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya. Di tahap siap guru mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dan di tahap mahir guru mengembangkan modul ajar yang kolaboratif.

5) Perencanaan proyek penerapan profil belajar Pancasila

Pada tahap awal guru menggunakan modul yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit. Kemudian di tahap berkembang guru membuat penyesuaian modul proyek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Di tahap siap guru membuat penyesuaian modul proyek yang sesuai dengan minat peserta didik. Dan di tahap mahir guru mengembangkan ide dan modul proyek secara mandiri.

## 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar ini meliputi:

1) Implementasi proyek penguatan profil belajar Pancasila

Pada tahap awal guru menerapkan proyek yang menghasilkan artefak tanpa fokus pemahaman konsep. Kemudian di tahap berkembang guru menerapkan proyek mulai berorientasi pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah. Di tahap siap guru mengidentifikasi masalah difasilitasi oleh guru. Dan di tahap mahir guru mengidentifikasi masalah dilakukan oleh siswa dengan fasilitasi guru atau mitra komunitas.

2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pada tahap awal guru berperan sebagai infrastruktur sepanjang proses pembelajaran. Kemudian di tahap berkembang guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di tahap siap guru sebagai fasilitator lebih dominan, dan siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri. Dan di tahap mahir guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian, performa, dan minat siswa.

3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Pada tahap awal guru melakukan asesmen formatif, tetapi tidak digunakan untuk merancang pembelajaran. Kemudian di tahap berkembang guru menggunakan asesmen formatif untuk mengidentifikasi peserta didik. Di tahap siap, guru melakukan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran. Dan di tahap mahir guru melakukan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi.

4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)

Pada tahap awal guru mengajar sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya. Kemudian di tahap berkembang guru mengajarkan seluruh siswa dengan memberikan perhatian khusus terhadap sebagian siswa. Di tahap siap guru melakukan pembagian siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dan di tahap mahir guru membuat program tambahan untuk siswa yang membutuhkan pengayaan dan tantangan.

5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

Pada tahap awal guru belum berkolaborasi hanya untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian di tahap berkembang guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester. Di tahap siap guru

berkolaborasi dalam proses pembelajaran sepanjang semester. Dan di tahap mahir guru berkolaborasi untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

6) Kolaborasi dengan orang tua atau keluarga dalam pembelajaran

Pada tahap awal guru memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua/wali pada saat penerimaan rapor. Kemudian di tahap berkembang guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi secara berkala. Di tahap siap guru melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua/wali untuk mendukung proses belajar peserta didik. Dan di tahap mahir guru berkomunikasi dengan guru lain, siswa dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.

7) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri

Pada tahap awal satuan pendidikan merancang pelibatan masyarakat/komunitas/industri namun belum terlaksana. Kemudian di tahap berkembang satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan. Di tahap siap satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri untuk mendukung pembelajaran jangka panjang. Dan di tahap mahir satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas /industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### 3. Evaluasi

Tahapan evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar berupa refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas. Tahapan tersebut meliputi: Pertama, tahap awal berupa refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data. Kedua, tahap berkembang berupa refleksi dan evaluasi dilakukan oleh sebagian guru, dan belum berbasis data. Ketiga, tahap siap berupa refleksi dan



evaluasi dilakukan oleh sebagian guru dilengkapi dengan data hasil belajar peserta didik, serta masukan orang tua/wali. Dan keempat, tahap mahir berupa refleksi dan evaluasi dilakukan mayoritas atau semua guru dilengkapi dengan data rapor pendidikan, refleksi dan evaluasi pendidikan.<sup>48</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Tujuan utamanya adalah membangun basis pengetahuan melalui kajian konsep dasar, teori, dan metode penelitian yang relevan. Melalui tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti memperjelas permasalahan dan pertanyaan penelitian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.) Penelitian oleh Wahyu Arief Ahda dan Siska Fadhila, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Hasil penelitian dan pembahasan berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Medono 07 Kota Pekalongan dituangkan dalam 4 peran kepala sekolah yakni; 1) Kepala sekolah sebagai perencana, 2) Kepala sekolah sebagai pelaksana, 3) Kepala sekolah sebagai supervisor, dan 4) Kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>49</sup> Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis terkait peran kepala sekolah/madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di suatu sekolah sedangkan perbedaannya yaitu ada pada subjek penelitian, penelitian saya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator dan leader dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

---

<sup>48</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, hlm. 4-11.

<sup>49</sup> Wahyu Arief Adha and Siska Fadhila, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): hlm. 50–59, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/1121>.

- 2.) Penelitian oleh Isa, Muhammad Asrori dan Rini Muharini, Jurnal BASICEDU, dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar".<sup>50</sup> Penelitian tersebut berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Al Azhar 21 Pontianak yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan penelitian saya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator dan leader dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis terkait peran kepala sekolah/madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di suatu sekolah.
- 3.) Penelitian Endang Setyawati, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul penelitian "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo)". Penelitian tersebut berfokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puduk, Ponorogo yang dituangkan melalui beberapa pendekatan yang meliputi: 1) Pendekatan berfokus guru (*Teacher Centered-Approach*), 2) Pendekatan yang berfokus pada siswa (*Student Centered*), 3) Pendekatan langsung (*Direct Approach*), 4) Pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*) dan 5) Pendekatan kolaborasi.<sup>51</sup> Sedangkan penelitian saya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator dan

---

<sup>50</sup> Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–3423.

<sup>51</sup> Endang Setyawati, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo)," (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), hlm. 1-121.

leader dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang peran kepala sekolah/madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di suatu sekolah.

- 4.) Penelitian oleh Evy Ramadina, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". Penelitian tersebut berfokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.<sup>52</sup> Sedangkan penelitian saya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator dan leader dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Persamaannya adalah sama-sama mengidentifikasi tentang peran kepala sekolah/madrasah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.
- 5.) Penelitian oleh Rizki Isma Wulandari, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul penelitian "Peran Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut berfokus pada peran kepala sekolah untuk mengatasi hambatan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD N Ngupasan adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator dan leader.<sup>53</sup> Sedangkan penelitian saya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Persamaannya adalah sama-sama mengidentifikasi tentang peran kepala sekolah/madrasah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

---

<sup>52</sup> Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), hlm. 1-143.

<sup>53</sup> Rizki Isma Wulandari, "Peran Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023,) hlm. 1-127.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu upaya untuk menghasilkan data ilmiah menurut kesesuaian tujuan penelitian.<sup>54</sup> Metode ilmiah yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang artinya fenomena alami maupun buatan digambarkan dan dijabarkan secara ilmiah. Dalam penelitian deskriptif ini tidak dianjurkan untuk memanipulasi data dengan mengubah variabel yang diteliti, namun fenomena tersebut harus dipaparkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena seperti apa adanya yang ada di lingkungan yang diamati tanpa berusaha mengubahnya. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti dalam konteks nyata.<sup>55</sup>

Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan suatu kondisi secara nyata sesuai dengan yang terjadi di lapangan.<sup>56</sup> Adapun rincian sistematika penelitian kualitatif yang digunakan antara lain:

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih peneliti berkaitan dengan metode kualitatif yang didasari pendapat dari Strauss dan Corbin dalam bukunya Creswell, J., yang memiliki arti dengan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memperoleh temuan-temuan yang tidak diperoleh dengan metode yang berkaitan dengan angka atau metode yang mengarah kepada kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat dilakukan dan diterapkan dengan hal yang berkaitan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, manfaat dari organisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain. Di antara alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berdasarkan pengalaman peneliti metode tersebut dapat diterapkan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>55</sup> Sukmadinata N. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2015. Hal 22. Diakses 27 April 2024.

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Cet, II; Jakarta: Kencana, 2013).

dalam menemukan dan menganalisis apa yang tersembunyi dibalik suatu peristiwa tertentu yang terkadang suatu yang sulit di mengerti secara memuaskan.<sup>57</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mempelajari berbagai masalah yang berkaitan dengan masyarakat, serta tata cara bersikap di masyarakat dan kondisi tertentu, pandangan- pandangan dari suatu proses yang terjadi dalam lingkungan sosial dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini berupa penjelasan atau analisis bukan terkait angka-angka atau pengukuran, dapat dipahami dalam penelitian ini hanya berfokus kepada gambaran dan analisis mengenai hubungan masyarakat dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang dimintai penjelasan dan diharapkan informasinya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti peneliti yang dapat berupa orang atau apapun yang menjadi titik pusat dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian di antaranya kepala sekolah dan guru-guru di MI Ma'arif NU Tamansari.

- a) Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Tamansari yaitu Ibu Laely Istiqomah. Melalui kepala sekolah/madrasah peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum tentang peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.
- b) Dewan Guru yaitu Ibu Muntafiatul Khusna selaku guru kelas. Guru kelas 1 (satu) bertindak sebagai penguat informasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Tujuannya

---

<sup>57</sup> Pupu Saeful Rahmat . "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9. 2009. hlm. 2.

untuk melakukan proses triangulasi data untuk memastikan validitas dan realibilitas temuan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu: Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah tempat institusi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun tempatnya di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas yang beralamatkan di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan berapa lama waktu dalam melaksanakan penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 1 September 2023 sampai dengan 9 Juni 2024. Sedangkan proses penelitiannya di ruang kepala sekolah dan ruang guru MI Ma'arif NU Tamansari.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu permulaan yang diutamakan dalam suatu penelitian, memiliki tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu rangkaian komunikasi yang digambarkan seperti percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh data suatu penelitian tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, berjenis semi-terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah kepada hal yang lebih terbuka. Wawancara tersebut, memungkinkan muncul pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan narasumber

sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam terkait suatu penelitian.<sup>58</sup> Dengan wawancara semi-terstruktur peneliti ingin memperoleh data secara langsung mengenai “Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma’arif NU Tamansari” sehingga data yang didapat memiliki sifat yang objektif dan tidak salah sasaran dalam pengkajian terkait tema tersebut.

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada 2 kesempatan, yang pertama dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan objek wawancaranya adalah Ibu Laely Istiqomah selaku kepala mmadrasag. Dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 dengan objek wawancaranya adalah Ibu Muntafiatul Khusna. Wawancara dilakukan dengan merekam hasil wawancara untuk kemudian ditranskrip dan menjadi data penelitian.

## 2. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai suatu proses melihat, memahami, dan menganalisis serta merekam kegiatan secara terstruktur dalam mencapai tujuan penelitian tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan yang nyata dilihat dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dimaksud disini yang dapat dilihat oleh penglihatan, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat terukur.<sup>59</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti berjenis observasi non partisipatif yang melakukan kunjungan secara langsung untuk memperoleh data tanpa harus berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Seperti yang diungkapkan sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” menyatakan bahwa Observasi non partisipatif merupakan observasi yang langsung terjun ke lapangan secara langsung dengan berbagai aktivitas orang yang

---

<sup>58</sup> <https://ispmks.co.id/wp-%20content/uploads/2021/08/Structured-or-%20Semi-structured-Interview-1.pdf> diakses pada tanggal 5 Oktober 2023 Pukul 18.30.

<sup>59</sup> Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran. 2020, hlm. 54.

sedang diamati, maka dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai seorang pengamat *independen*.<sup>60</sup>

Observasi lapangan ini dilakukan pada 3 kesempatan yaitu pertama pada tanggal 1 September 2023 dengan fokus utamanya yaitu melihat proses serta suasana kegiatan belajar mengajar didalam kelas antara kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan yang belum. Kemudian pada tanggal 28 Mei 2024 dengan fokus utamanya melihat kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir pada tanggal 30 Mei 2024 dengan fokus utamanya yaitu melihat kegiatan bersalam-salaman dengan guru dan sholat dhuha sebagai pelaksanaan PPRA.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang tertulis, sedangkan dokumentasi secara umum merupakan suatu jalan untuk mendapatkan data yang didasari dengan berupa catatan. Dokumentasi yang tercantum dalam penelitian ini berkaitan dengan sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang tercatat, buku, transkrip, majalah, makalah, notulen, rencana, rapat, dan lain-lain. Cara ini digunakan dengan mencari serta mengumpulkan bahan teori sebagai untuk menjadi sumber penguat terhadap Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, terutamanya yang terkandung dalam buku kumpulan literasi yang menunjang sehingga penelitian yang dilakukan bersifat objektif, salah satunya diambil dari sumber data berupa buku kurikulum operasional madrasah (KOM).

---

<sup>60</sup> Sugiyono." *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif Kualitatif )*. Alfabeta: Bandung. 2013, hlm. 145.



## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model interaktif yang di dasari teori Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen - dokumen dan materi - materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan proses membandingkan data dari berbagai sumber, pada waktu yang berbeda, dan dengan metode yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 117.

Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menilai keandalannya. Triangulasi teknik adalah metode untuk memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, atau metode lain yang dilakukan dalam berbagai konteks dan periode waktu yang berbeda.<sup>62</sup> Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.



---

<sup>62</sup> A. Alfansyur dan M. Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no. 2 (2020): hlm. 146-150.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan terkait gambaran umum MI Ma'arif NU Tamansari serta menyajikan data tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari dan melakukan analisis mendalam terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi pada tanggal 1 September 2023 sampai 9 Juni 2024. Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di lingkungan madrasah menjadi faktor utama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kepemimpinan kepala madrasah akan memberikan pengaruh besar terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum tersebut di madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap peran kepala madrasah dalam ketiga aspek tersebut akan menjadi fokus utama dalam pembahasan bab ini.

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari**

Secara umum struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler berbasis kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari dibagi menjadi 2 (dua) fase, yaitu :

- 1) Fase A untuk kelas I
- 2) Fase B untuk kelas IV

Madrasah memiliki kebebasan untuk mengorganisir pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terintegrasi atau bersamaan. Dalam hal ini, madrasah dapat memilih menggunakan pendekatan mata pelajaran terpisah atau tematik terpadu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bentuk pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk mendukung satu tema utama yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rohmatan lil alamin dapat dilakukan setelah kegiatan intrakurikuler selesai, baik mingguan, bulanan, atau dalam blok waktu tertentu.

Struktur penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari tahun pertama hanya untuk kelas I, dan IV yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.21**  
**Struktur Kurikulum Merdeka Belajar<sup>63</sup>**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun	
		I	IV
1.	Pendidikan Agama Islam : *		
	a. Al Qur'an Hadits	72 (2)	72 (2)
	b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)
	c. Fiqih	72 (2)	72 (2)
	d. SKI	-	72 (2)
2.	Bahasa Arab	72 (2)	72 (2)
3.	Pendidikan Pancasila	144 (4)	144 (4)
4.	Bahasa Indonesia	216 (6)	216 (6)
5.	Matematika	144 (4)	180 (5)
6.	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	-	180 (5)
7.	Penjasorkes	108 (3)	108 (3)
8.	Seni Budaya dan Prakarya : ** a. Seni Rupa b. Seni Rupa Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)	108 (3)	108 (3)
9.	Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)
10.	Bahasa Jawa ***	72 (2) ***	72 (2) ***
11.	Ke-NU-an ***	-	72 (2) ***
	<b>Jumlah Total ****</b>	<b>1.152 (32)</b>	<b>1.512 (42)</b>

<sup>63</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 28 Mei 2024.

**Keterangan :**

- 1) Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran
- 2) Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 35 menit untuk kelas I, dan IV
- 3) Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa.
- 4) \* Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah
- 5) \*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Rupa dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya di madrasah.
- 6) \*\*\* Madrasah dapat mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kekhasan madrasah dan kebutuhan daerah.
- 7) \*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- 8) Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah.
- 9) Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional,

pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite madrasah, relawan, dan/atau bimbingan orang tua.

Pembelajaran berbasis Proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin dialokasikan minimal 20% dari total JP per tahun. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penguatan pelajar rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penguatan pelajar rahmatan lil alamin dirancang untuk capaian sesuai dengan fase peserta didik, dan namun demikian juga dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada semua mata pelajaran secara simultan dan bukan hanya pada satu mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Pancasila atau PAI dan Bahasa Arab. Kegiatan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil Alamin dapat dilakukan secara integrasi atau kolaborasi.<sup>64</sup>

Selanjutnya, penulis akan membagi hasil penelitian tentang tahapan atau proses penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama adalah perencanaan atau persiapan yang akan dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Bagian kedua adalah pelaksanaan atau implementasi dari

---

<sup>64</sup> Observasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 28 Mei 2024.

kurikulum merdeka belajar itu sendiri di lapangan. Sedangkan bagian ketiga adalah evaluasi atau penilaian terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut, seperti melihat kelebihan, kekurangan, dan dampaknya.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Pada tahap perencanaan, MI Ma'arif NU Tamansari terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan yang cukup matang. Ibu Laely Istiqomah S. Pd. sebagai Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

*"Pada tahap perencanaan, madrasah membuat rancangan kurikulum operasional satuan pendidikan yang berupa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Ma'arif NU Tamansari, kemudian membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, perwakilan komite sekolah, perwakilan pengurus madrasah dan perwakilan tokoh pendidikan dengan tujuan kurikulum di madrasah ini dapat berkembang sesuai dengan keinginan baik itu dari warga madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Setelah itu kami mengadakan rapat kerja dan sosialisasi kepada guru serta staf tentang bagaimana nantinya penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru ditugaskan untuk membuat dan mengembangkan alur pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar serta diperkenankan memilih materi dari modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, madrasah juga membuat perencanaan terkait P5 dan P2RA."<sup>65</sup>*

Pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar, langkah awal yang dilakukan adalah membuat rancangan kurikulum operasional satuan pendidikan berupa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Hal ini menjadi landasan dan pedoman dalam penerapan kurikulum baru tersebut di madrasah.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.



**Gambar 1.1**

### **Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)<sup>66</sup>**

Kemudian setelah membuat kurikulum operasional, madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, perwakilan komite sekolah, perwakilan pengurus madrasah dan perwakilan tokoh pendidikan setempat tujuannya agar kurikulum dapat berkembang sesuai dengan aspirasi dan keinginan warga madrasah, orangtua peserta didik serta masyarakat sekitar.

**Tabel 1.2**

### **Tim Pengembang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Ma'arif NU Tamansari<sup>67</sup>**

No.	Bagian	Nama/Jabatan
1.	Pembina dan penasehat	Pengawas Madrasah
2.	Penanggung jawab	Laely Istiqomah, S. Pd. (Kepala Madrasah)
3.	Ketua	Wahab Romadhon, S. Pd. (Guru Kelas)
4.	Sekretaris	Muhammad Ulil Absor, S. Pd.I. (Guru Kelas)

<sup>66</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>67</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 29 Mei 2024



5.	Koordinator teknis	Mukhtarifin, S. Pd.I (Guru Kelas)
6.	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taat Dwi Prasetyo (Guru Kelas)</li> <li>2. Muntafiatul Kh., S. Pd.I. (Guru Kelas)</li> <li>3. Sri Murni, S. Pd.I (Guru Kelas)</li> <li>4. Dwi Setianingrum, S. Pd.I (Guru Kelas)</li> <li>5. Nasroh, S. Pd.I (Pengurus MI)</li> <li>6. Hadi Mustofa, S. Pd.I (Komite)</li> <li>7. Ajid Kamaludin (Tokoh Pendidikan)</li> </ol>

Setelah membentuk tim pengembang, madrasah mengadakan rapat kerja dan sosialisasi kepada guru serta staf terkait persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan informasi dan arahan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar nantinya. Guru kemudian ditugaskan untuk membuat dan mengembangkan alur pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar. Mereka juga diperkenankan memilih materi dari modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Persiapan lain yang dilakukan madrasah adalah membuat perencanaan untuk program P5 dan P2RA yang menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka belajar.

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rohmatan lil 'alamiin* kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



**Gambar 1.2**

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek<sup>68</sup>**

Dalam proses perencanaan ini, madrasah mengupayakan keterlibatan semua warga madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, komite sekolah, BP3 (Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU), siswa, wali murid, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak lain yang dapat bekerja sama untuk mengembangkan program madrasah. Penyusunan program-program dilakukan dengan terlebih dahulu melihat potensi yang ada pada peserta didik serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laely Istiqomah S. Pd., beliau menuturkan:

*"Dengan melihat potensi yang ada pada siswa serta kondisi sarpras, madrasah menyusun program kerja yang memuat rencana penerapan kurikulum merdeka belajar seperti pengembangan kurikulum muatan lokal, program ekstra kurikuler dan program pengembangan bakat minat siswa, dalam penyusunan program-program ini tentunya melibatkan perwakilan dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, komite, BP3, siswa, wali murid, tokoh masyarakat, dan pihak yang bisa diajak untuk bekerja sama untuk mengembangkan program madrasah itu sendiri terlibat dalam mengembangkan program di madrasah."<sup>69</sup>*

<sup>68</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 29 Mei 2024

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.

Meskipun MI Ma'arif NU Tamansari telah melakukan persiapan yang cukup matang dalam merencanakan penerapan kurikulum merdeka belajar, madrasah tetap menghadapi beberapa kendala atau hambatan. Pertama, kendala yang dihadapi adalah masalah pembiayaan atau pendanaan. Ibu Laely Istiqomah menjelaskan bahwa sebagai madrasah yang berlokasi di wilayah pedesaan, mereka memiliki keterbatasan dalam hal anggaran keuangan sehingga tidak dapat memaksimalkan penganggaran seperti madrasah-madrasah di wilayah perkotaan. Kedua, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan keahlian atau kompetensi guru dalam bidang-bidang tertentu.

Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih terbilang baru diterapkan di madrasah, sehingga para guru belum terlalu familiar atau memiliki pengalaman yang cukup dalam melangsungkan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain, meskipun persiapan sudah dilakukan dengan baik, namun madrasah tetap menghadapi tantangan berupa kendala pendanaan yang terbatas dan kemampuan guru yang perlu ditingkatkan agar implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan maksimal.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari, kepala madrasah menerapkan beberapa strategi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Laely Istiqomah. Beliau menyampaikan:

*“Pertama-tama, saya mewajibkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan baik itu diklat ataupun workshop terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar secara online maupun tatap muka. Tidak hanya itu, saya sebagai kepala madrasah juga mengikuti berbagai pelatihan kompetensi untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah ini dengan lebih baik. Kedua, setelah mengikuti pelatihan, guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan panduan kurikulum merdeka belajar. Ketiga, kepala madrasah berkoordinasi dengan guru-guru, komite madrasah, BP3MNU (Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU), masyarakat, wali murid dan semua yang mendukung di sekolah untuk bisa bekerja sama dalam melaksanakan kurikulum merdeka tersebut. Keempat, karena terkendala biaya, maka*

*madrasah berusaha melaksanakan program-program yang ada pada kurikulum merdeka belajar dengan semampunya, madrasah juga mengadakan infaq bagi wali murid dan pihak sekolah untuk membantu mengatasi kurangnya biaya. Dan kelima, madrasah mengadakan MoU (Memorandum of Understanding) atau kerja sama dengan pihak luar yang meliputi Pemerintah Desa Tamansari, Puskesmas, Mts Ma'arif NU Cilongok, RT setempat, IPNU IPPNU, KUB Desa, KWT Desa, dan BMT.<sup>70</sup>*

Menurut pemaparan dari kepala madrasah, strategi pertama yang dilakukan adalah mewajibkan para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, diklat maupun workshop terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, baik secara online maupun tatap muka. Hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru sebelum menerapkan kurikulum baru tersebut. Tidak hanya guru, kepala madrasah sendiri juga mengikuti pelatihan kompetensi terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat kepada para guru. Berikut penulis sajikan beberapa sertifikat pelatihan dan diklat terkait penerapan kurikulum merdeka:



**Gambar 1.3**

### **Sertifikat Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)<sup>71</sup>**

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.

<sup>71</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 30 Mei 2024



**Gambar 1.4**  
**Sertifikat Diklat Peningkatan Ketrampilan Guru<sup>72</sup>**



**Gambar 1.5**  
**Sertifikat Pelatihan Guru dalam Manajemen Program Ekstrakurikuler<sup>73</sup>**

<sup>72</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 30 Mei 2024

<sup>73</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 30 Mei 2024



**Gambar 1.6**

### **Sertifikat Pelatihan Kepala Madrasah dalam IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)<sup>74</sup>**

Setelah mengikuti pelatihan, para guru kemudian melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan berpedoman pada panduan kurikulum merdeka belajar. Pada tahap pelaksanaan ini, kepala madrasah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti guru, komite madrasah, BP3MNU (Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU), masyarakat, serta wali murid agar bisa bekerja sama dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di madrasah.

Mengingat keterbatasan biaya yang dimiliki, madrasah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan program-program dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kemampuan pendanaan yang ada. Untuk mengatasi kekurangan biaya, madrasah mengadakan iuran infaq bagi wali murid dan pihak sekolah. Selain itu, madrasah juga melakukan kerjasama melalui MoU (Memorandum of Understanding) dengan berbagai pihak luar seperti Pemerintah Desa Tamansari, Puskesmas, MTs Ma'arif NU Cilongok, RT setempat, IPNU IPPNU, KUB Desa, KWT Desa, dan BMT untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

<sup>74</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 30 Mei 2024

Ibu Laely Istqomah menyampaikan program-program yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

*"Yang pertama, terlaksananya program P5 dan P2RA, P5 yang telah dilaksanakan yaitu siswa dapat membuat kreasi minuman dan makanan, memanfaatkan limbah plastik yang ada disekitar madrasah, mencintai kebudayaan dalam negeri dan mampu memecahkan masalah sendiri. Sedangkan P2RA, siswa sudah disiplin dalam menerapkan nilai moderasi beragama seperti rutin bersalaman kepada bapak/ibu guru dipagi hari, melaksanakan sholat dhuha setiap hari, saling menghargai satu sama lain dan lain sebagainya, keberhasilan program P5 dan P2RA ini bisa dilihat dari adanya gebyar P5 dan P2RA di MI Ma'arif NU Tamansari. Selain P5 dan P2RA, madrasah juga sudah melaksanakan ekstrakurikuler yang berprinsip pada minat dan bakat siswa seperti pencak silat, tahfidz, dan cabang renang sampai mendapatkan juara. Yang terakhir, terlaksananya outing class."<sup>75</sup>*

Menurut pemaparan tersebut, program-program yang telah berhasil dilaksanakan dalam kurikulum merdeka belajar di madrasah ini antara lain P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin). Pada program P5, madrasah telah memberdayakan siswanya untuk mengembangkan kreativitas seperti membuat kreasi minuman dan makanan, memanfaatkan limbah plastik di sekitar madrasah, menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan dalam negeri, serta melatih kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Sementara pada program P2RA, madrasah telah berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya, seperti membiasakan siswa untuk rutin bersalaman dengan guru di pagi hari, melaksanakan sholat dhuha, saling menghargai satu sama lain, dan sebagainya.

Keberhasilan pelaksanaan program P5 dan P2RA ini dapat dilihat dari terselenggaranya kegiatan Gebyar P5 dan P2RA di madrasah tersebut. Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi dan showcase atas capaian-capaian siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam program P5 dan P2RA. Melalui kegiatan ini,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.

madrasah dapat memamerkan hasil karya dan prestasi siswa, sekaligus memotivasi siswa lain untuk terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan profil pelajar yang diharapkan.

Selain P5 dan P2RA, madrasah juga berhasil melaksanakan beberapa ekstrakurikuler yang didasarkan pada minat dan bakat siswa seperti pencak silat, tahfidz, dan cabang olahraga renang yang bahkan meraih juara di tingkat kecamatan. Kegiatan lain yang terlaksana adalah outing class.



**Gambar 1.7**

### **Juara Lomba O2SN**

Pada tahun pelajaran 2023 / 2024, pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Madrasah menyajikan pilihan tema yang relevan dengan fokus dimensi yang telah ditetapkan. Pendidik memfasilitasi pelaksanaan proyek secara kolaboratif melalui kegiatan pendampingan dan evaluasi secara berkala.

MI Ma'arif NU Tamansari menetapkan 5 tema untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di tahun pelajaran 2023/2024 yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan", "Bhinneka Tunggal Ika", "Bangunlah Jiwa Raganya", "Kewirausahaan", dan "Kearifan Lokal". Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara reguler,



yaitu mengalokasikan pelaksanaan proyek di hari Kamis dan Jumat setiap minggunya.

Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dan IV sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.3**

**Alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I**

	<b>Projek Profil 1</b>	<b>Projek Profil 2</b>
Dimensi	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif
Tema	Bhinneka Tunggal Ika	Bangunlah Jiwa Raganya
Alokasi Waktu	126 JP (18 minggu)	126 JP (18 minggu)

**Tabel 1.4**

**Alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VI**

	<b>Projek Profil 1</b>	<b>Projek Profil 2</b>
Dimensi	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif
Tema	Gaya Hidup Berkelanjutan	Bhinneka Tunggal Ika
Alokasi Waktu	126 JP (18 minggu)	126 JP (18 minggu)

Untuk mendukung pelaksanaan berbagai program ataupun kegiatan yang berpedoman pada kurikulum merdeka belajar, madrasah tentunya harus memiliki sarana dan prasarana. Ibu Laely menyampaikan bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana penunjang seperti tempat

untuk kegiatan olahraga di depan dan belakang sekolah, tempat belajar yang memadai, fasilitas LCD, laptop, komputer, ruang perpustakaan, ruang kelas, tempat untuk ekstrakurikuler, serta berbagai alat untuk ekstrakurikuler seperti pencak silat, renang dan tahfidz.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah melakukan pengawasan dan monitoring melalui kegiatan supervisi, baik supervisi administrasi maupun supervisi pembelajaran di kelas 1 dan 4 yang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Hal ini dilakukan untuk memantau jalannya pelaksanaan serta memberikan arahan dan perbaikan jika dibutuhkan.



**Gambar 1.8**  
**Supervisi Pembelajaran**



**Gambar 1.9**  
**Supervisi Administrasi**

Meski demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Menurut penuturan Ibu Laely, guru-guru mengalami kesulitan dalam membuat administrasi karena padatnya kegiatan belajar mengajar. Guru-guru seringkali merasa terbebani dengan tuntutan administrasi yang memerlukan banyak waktu dan perhatian, sehingga mengurangi fokus mereka terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, keterbatasan biaya juga menjadi kendala dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar. Biaya yang terbatas seringkali menghambat pengadaan alat peraga, bahan ajar, serta kegiatan pengembangan profesional bagi guru, sehingga berdampak pada kualitas implementasi kurikulum.

Kendala lain yang dihadapi adalah masih kurangnya keahlian guru dalam mengajar pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan pendekatan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang spesifik dan mendalam mengenai kurikulum merdeka belajar, sehingga guru-guru seringkali merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

### 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Pada tahap evaluasi ini Ibu Laely Istiqomah menyampaikan bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari dilakukan. Beliau menyampaikan bahwa:

*“Madrasah membentuk tim terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan secara berkala terhadap kegiatan intrakurikuler, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendampingi dan memantau sistem pembelajaran yang dilaksanakan serta memberikan masukan serta arahan, mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar nantinya dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Proses evaluasi melibatkan kepala madrasah, pendidik/guru, komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua, tim fasilitasi P5, pembimbing ekstrakurikuler dan koordinator ekstrakurikuler. Aspek yang menjadi fokus dari evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar ini meliputi kegiatan intrakurikuler/pembelajaran didalam kelas, kegiatan P5 dan P2RA,*

*serta kegiatan ekstrakurikuler. Adapun keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar dikelas yang sudah cukup efektif, terlaksananya P5 dan P2RA dengan baik pada peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan lancar sampai mendapatkan penghargaan. Sedangkan kekurangan pelaksanaan kurikulum merdeka dilihat dari kurangnya pemahaman saya sebagai kepala sekolah dalam memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dan pemahaman sebagian guru tentang konsep kurikulum merdeka belajar, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, serta masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengubah pola pembelajaran selama masa peralihan kurikulum ini. Adanya kekurangan tersebut menurut saya wajar karena kurikulum merdeka belajar ini belum lama diterapkan. Upaya yang dilakukan madrasah yaitu dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi kepala sekolah dan guru tentang kurikulum merdeka, mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana kepada pemerintah dan pihak donor, serta memberikan pendampingan secara intensif kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.”<sup>76</sup>*

Berdasarkan pemaparan dari kepala madrasah, dapat dijelaskan kembali tahap evaluasi kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari. Pertama, madrasah membentuk tim khusus untuk melakukan kegiatan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Tim ini bertugas untuk mendampingi dan memantau sistem pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan masukan serta arahan, serta mengumpulkan informasi terkait penerapan kurikulum merdeka belajar agar dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar ini cukup beragam, meliputi kepala madrasah, pendidik/guru, komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua peserta didik, tim fasilitasi P5, pembimbing ekstrakurikuler, serta koordinator ekstrakurikuler. Keterlibatan berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan masukan dari berbagai sudut pandang untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.

**Tabel 1.5**  
**Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional**

A. Kegiatan Intrakurikuler<sup>77</sup>

No.	Bentuk	Pihak yang terlibat
1	Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pendidik Pendamping: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Pembelajaran
2	a. Supervisi Administrasi	Sasaran: Pendidik
	b. Supervisi Pembelajaran	Supervisor: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah
3	Pengembangan Profesional Pelatihan	Sasaran: Pendidik Narasumber/Ahli

B. Kegiatan P5 dan PPRA<sup>78</sup>

No.	Bentuk	Pihak yang terlibat
1	Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pendidik Orangtua Pendamping: Kepala Madrasah, Komite, Tim Fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila,
2	a. Supervisi Administrasi	Sasaran: Pendidik
	b. Supervisi Pelaksanaan	Supervisor: Kepala Sekolah, Tim Fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3	Pengembangan Profesional Pelatihan	Sasaran: Pendidik Narasumber/Ahli

<sup>77</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 28 Mei 2024.

<sup>78</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 28 Mei 2024.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>79</sup>

No.	Bentuk	Pihak yang terlibat
1	Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pembimbing Ekstrakurikuler Pendamping: Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler
2	Evaluasi a. Supervisi Administrasi b. Supervisi Pelaksanaan	Sasaran: Pembimbing  Supervisor: Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler
3	Pengembangan Profesional Pelatihan	Sasaran: Pembimbing ekstrakurikuler  Narasumber/Ahli

Dalam kegiatan evaluasi, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penilaian, yaitu kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas, kegiatan P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin), serta kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah.

Dari hasil evaluasi, ditemukan beberapa keberhasilan sekaligus kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan yang diperoleh antara lain kegiatan belajar mengajar di kelas sudah cukup efektif, program P5 dan PPRA dapat berjalan dengan baik pada peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan bahkan mampu meraih penghargaan di tingkat kecamatan. Sementara itu, kekurangan yang ditemukan meliputi pemahaman kepala sekolah dan sebagian guru tentang konsep kurikulum merdeka belajar yang masih kurang. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah juga masih terbatas untuk maksimal mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Tidak hanya itu, beberapa guru juga masih

<sup>79</sup> Dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari, pada tanggal 28 Mei 2024.

mengalami kesulitan dalam mengubah pola pembelajaran selama masa peralihan kurikulum ini. Meski demikian, Ibu Laely menganggap hal tersebut wajar mengingat kurikulum merdeka belajar belum lama diterapkan di madrasah.

Untuk menindaklanjuti kekurangan tersebut, madrasah akan mengupayakan beberapa hal. Pertama, mengadakan pelatihan atau workshop bagi kepala sekolah dan guru tentang pemahaman konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Kedua, mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana kepada pemerintah dan pihak-pihak yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan penunjang kurikulum. Ketiga, memberikan pendampingan secara intensif kepada guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas. Selain itu, madrasah juga akan membentuk tim khusus untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara berkala guna memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar ini, kepala madrasah memberikan beberapa kesan, pesan dan saran yang disampaikan pada saat wawancara berlangsung. Ibu Laely Istiqomah menyampaikan:

*“Kurikulum merdeka itu bagus sekali jika diterapkan di sekolah/madrasah, karena dapat mengembangkan potensi yang ada di sekolah itu sendiri dan di lingkungan masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada pada tiap -tiap peserta didik. Harapan saya kedepannya program bisa lebih tertata, siswa juga hasilnya lebih maksimal kembali, mungkin jika sekarang juara dari hasil ekstrakurikulernya di tingkat kabupaten hanya satu suatu saat bisa lebih banyak. Harapan lain, guru tambah semangat dalam bekerja sama untuk memajukan madrasah. Untuk pemerintah supaya bisa memberikan bantuan yang lebih terkait biaya yang menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kemudian untuk wali murid supaya bisa mendukung putra putrinya untuk semangat dalam belajar di era kurikulum merdeka belajar dengan lebih baik dan lebih pesat.”<sup>80</sup>*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Mei 2024.

Kepala madrasah sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar karena kurikulum ini memfasilitasi pengembangan potensi sekolah, lingkungan masyarakat, dan setiap siswa. Beliau berharap ke depannya program ini dapat dikelola dengan lebih terstruktur, sehingga siswa mampu meraih capaian yang lebih optimal. Saat ini, prestasi yang diraih mungkin masih terbatas, seperti hanya menjadi juara di tingkat kecamatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun beliau berharap prestasi tersebut dapat meningkat di masa mendatang.

Kepala madrasah juga mengharapkan agar para guru semakin bersemangat dalam berkolaborasi untuk memajukan madrasah melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan dana sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini. Selain itu, Kepala Madrasah juga mengharapkan dukungan dari wali murid untuk mendorong anak-anak mereka agar lebih bersemangat dalam belajar

Hasil penyajian data di atas akan divalidasi melalui wawancara terhadap salah satu guru kelas yaitu Ibu Muntafiatul Khusna, S. Pd.I. Beliau menyampaikan:

*“Ya saya menyetujui bahwa jawaban kepala madrasah mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari benar dan sesuai dengan kondisi nyata di madrasah kami. Seluruh informasi yang disampaikan telah melalui proses verifikasi dan konfirmasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penerapan KMB tersebut. Pengamatan dan pengalaman langsung saya di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Partisipasi aktif dari seluruh guru dan staf madrasah dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum juga memperkuat kebenaran data yang dilaporkan, setiap aspek yang disampaikan mencerminkan praktik terbaik dan kondisi yang sebenarnya di madrasah ini.”<sup>81</sup>*

Bu Muntafiatul Khusna menyatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah mengenai proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari adalah benar adanya dan mencerminkan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Ia

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Muntafiatul Kusna selaku guru kelas, pada tanggal 28 Mei 2024.



menegaskan bahwa seluruh aspek yang dijelaskan oleh kepala madrasah, termasuk fleksibilitas dalam memilih materi ajar, penerapan pendekatan tematik terpadu, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, telah terimplementasi dengan baik di madrasah ini. Observasi dan pengalamannya sebagai guru kelas mendukung validitas dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar tidak hanya diterapkan sesuai rencana, tetapi juga membawa perubahan positif yang nyata dalam lingkungan belajar siswa. Bu Muntafiatul menambahkan bahwa kolaborasi antar guru dan partisipasi aktif dari siswa sangat terlihat dalam kegiatan sehari-hari, yang membuktikan efektivitas pendekatan kurikulum ini dalam mengembangkan keterampilan dan karakter siswa.

#### **B. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari**

Penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan uji keabsahan data. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari dalam setiap tahapannya. Data yang penulis peroleh dari lapangan akan dicocokkan dan dianalisis menggunakan teori-teori relevan yang telah disajikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti akan memeriksa apakah data yang diperoleh sesuai atau mendukung teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 pasal 17 ayat 2 tentang prinsip utama kurikulum merdeka belajar menyatakan bahwa sekolah diberikan kebebasan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran guru dapat memilih dan menerapkan strategi, metode, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran aktif dengan mengutamakan kemandirian, pembiasaan, dan pembudayaan membaca, menulis, menghitung, serta aktivitas saintifik lainnya.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2024, Salinan Lampiran 1.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Ma'arif NU Tamansari telah memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh Kemendikbud dalam mengorganisir pembelajaran intrakurikuler dan berbasis proyek-proyek. Kepala madrasah memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum merdeka belajar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menunjukkan kemampuan dalam manajemen dan inovasi pendidikan. Pentingnya manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum yang baik akan memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan efektif.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyebutkan peran kepala sekolah/madrasah menjadi tujuh bagian, di antaranya kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai *leader* (pemimpin), sebagai inovator, dan sebagai motivator.<sup>83</sup> Dengan teori tersebut, peneliti akan menyajikan peran kepala madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada penerapan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah berperan sebagai *educator* (pendidik). Ibu Laely Istiqomah selaku kepala madrasah telah memainkan peran tersebut dengan memastikan bahwa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini terwujud dalam dua langkah utama yaitu: Pertama, kepala madrasah memimpin tim pengembang KOM yang terdiri dari guru, staf, dan pihak terkait lainnya. Di bawah kepemimpinannya, tim ini bekerja sama untuk menyusun KOM yang komprehensif dan relevan dengan konteks di MI MA'arif NU Tamansari.

---

<sup>83</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

Kedua, kepala madrasah tidak hanya memimpin tim pengembang KOM, tetapi juga aktif melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengembangannya. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, FGD (*Focus Group Discussion*), dan lokakarya. Upaya pelibatan aktif ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai pihak dan mengidentifikasi kebutuhan khusus komunitas sekolah. Dengan demikian, KOM yang disusun dapat dipastikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta selaras dengan harapan dan aspirasi masyarakat. Peran kepala madrasah sebagai Educator dalam penyusunan KOM ini sangatlah penting. Kepemimpinannya yang visioner dan inklusif, serta komitmennya untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan, menjadi kunci dalam mewujudkan KOM yang berkualitas dan berpusat pada siswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah benar-benar telah menerapkan perannya sesuai dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu sebagai *educator*, yang mana peran kepala madrasah sebagai pendidik adalah mampu membimbing guru, staf dan siswa dalam mengembangkan potensi mereka.<sup>84</sup> Tidak hanya itu, kepala madrasah juga telah merencanakan penerapan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari sesuai dengan anjuran dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Tahun 2022 dari mulai menyusun dan membuat penyesuaian kecil yang berupa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) kemudian mengembangkannya.<sup>85</sup>

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah memainkan peran yang penting dalam memastikan kelancaran dan

---

<sup>84</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2.

<sup>85</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, hlm. 4-11.

efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar meliputi peran sebagai manajer, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator, dan motivator.

Peran kepala madrasah sebagai manajer terwujud dalam beberapa aspek penting. Pertama, kepala madrasah telah bertanggung jawab atas pengelolaan proyek-proyek yang berorientasi pada produk dalam rangka mendukung pembelajaran. Hal ini meliputi pemberian bimbingan awal kepada guru terkait pelaksanaan proyek, serta pemantauan berkala untuk memastikan efektivitas proyek dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, kepala madrasah juga memfasilitasi transisi guru dari peran instruktur tradisional menjadi fasilitator yang berpusat pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran baru ini. Ketiga, kepala madrasah telah mendorong guru untuk menggunakan asesmen formatif secara efektif. Asesmen ini tidak hanya bertujuan untuk penilaian, tetapi juga untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajarnya.

Keempat, kepala madrasah juga telah memastikan hasil asesmen formatif digunakan untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui monitoring dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, serta penggunaan hasil asesmen untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Peran manajer yang dimainkan oleh kepala madrasah ini sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Kemampuannya dalam mengelola sumber daya, memfasilitasi perubahan, dan memastikan pemanfaatan data untuk perbaikan pembelajaran menjadi kunci dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal di di MI MA'arif NU Tamansari.

Hal tersebut sejalan dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu sebagai manajer, yang mana kepala madrasah sebagai manajer berperan dalam mengelola sumberdaya yang ada di madrasah, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan lainnya.<sup>86</sup>

Selanjutnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dan *leader* (pemimpin), kepala madrasah telah melakukan peranannya dalam membangun kapasitas guru dan menciptakan budaya belajar yang kondusif untuk penerapan kurikulum merdeka belajar. Peran ini terwujud dalam tiga aspek utama: Pertama, kepala madrasah mengorganisir pelatihan dan workshop bagi guru di MI MA'arif NU Tamansari untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan metodologi kurikulum merdeka belajar. Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum baru secara efektif.

Kedua, kepala madrasah secara berkala memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas untuk memastikan penerapan pendekatan berpusat pada peserta didik secara konsisten. Hal ini dilakukan melalui observasi kelas, diskusi dengan guru, dan analisis data pembelajaran. Hasil pemantauan dan evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari. Hal ini dilakukan dengan menciptakan budaya belajar yang positif dan suportif di madrasah, serta dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru.

Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala madrasah sangatlah penting dalam mendukung guru dalam transisi mereka menuju penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan membangun kapasitas guru, memantau proses pembelajaran, dan memberikan arahan yang

---

<sup>86</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2.

jelas, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana guru dan siswa dapat berkembang dan mencapai potensi mereka.

Peran kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah menjalankan perannya sesuai dengan yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu sebagai supervisor dan *leader*, yang mana kepala madrasah bertugas mengawasi kegiatan guru, staf dan pelaksanaan program di madrasah. Kepala madrasah juga memainkan perannya dalam mobilisasi sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>87</sup>

Kemudian peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai inovator, kepala madrasah telah memainkan perannya dalam mendorong penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan proyek-proyek yang berorientasi pada hasil dalam rangka mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar. Peran ini terwujud dalam dua aspek utama: Pertama, mendorong metode pembelajaran inovatif. Kepala madrasah mendorong guru untuk keluar dari zona nyaman dan mencoba metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, menyediakan sumber daya, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksperimen dan inovasi dalam pembelajaran.

Kedua, menerapkan proyek yang tidak sepenuhnya sesuai dengan anjuran Kemendikbud. Kepala madrasah terbukti memiliki keberanian untuk mencoba proyek yang tidak sepenuhnya sesuai dengan anjuran Kemendikbud, selama proyek tersebut tetap berorientasi pada menghasilkan produk dan pengembangan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak terpaku pada aturan, tetapi selalu mencari cara-cara baru dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Pendekatan inovatif dari kepala madrasah ini memungkinkan MI MA'arif NU Tamansari untuk beradaptasi dengan

---

<sup>87</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

perubahan dan kebutuhan zaman, serta untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Dengan mendorong pembelajaran kreatif dan berorientasi hasil, kepala madrasah dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang mereka perlukan untuk sukses di masa depan.

Peran kepala madrasah tersebut sesuai dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu peran sebagai inovator, yang mana kepala madrasah harus mampu melakukan pembaharuan dalam aspek pembelajaran dan kurikulum.<sup>88</sup>

Terakhir, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sebagai motivator, kepala madrasah terbukti memainkan perannya dalam menumbuhkan semangat dan rasa penghargaan di kalangan guru dan siswa untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari. Peran ini terwujud dalam dua aspek utama. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: kepala madrasah telah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif bagi guru dan siswa. Hal ini dilakukan dengan membangun komunikasi yang terbuka, mendorong kolaborasi, dan menciptakan budaya belajar yang positif.

Kedua, kepala madrasah telah memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar seperti pada saat Gebyar P5 dan PPRA di MI MA'arif NU Tamansari. Penghargaan tersebut berupa pujian dan hadiah. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi guru dan siswa agar terus bersemangat dalam menerapkan kurikulum baru dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan penghargaan atas prestasi, kepala madrasah dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Peran kepala madrasah tersebut sesuai dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu

---

<sup>88</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

peran sebagai motivator, yang mana kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga di madrasah agar dapat berja secara optimal dan profesional.<sup>89</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah juga telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar sesuai anjuran dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Tahun 2022 dari mulai menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila hingga berkolaborasi atau bersama dengan masyarakat/komunitas/industri untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari.<sup>90</sup>

### 3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari.

Peran kepala madrasah pada tahap evaluasi kurikulum merdeka belajar adalah sebagai administrator, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator dan motivator. Sebagai Administrator, kepala madrasah telah bertanggung jawab dalam membangun sistem evaluasi kurikulum yang komprehensif dan partisipatif. Peran ini terwujud dalam dua langkah utama: Pertama, kepala madrasah mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan untuk evaluasi kurikulum, meliputi data hasil belajar siswa, masukan dari orang tua, dan umpan balik dari guru. Data-data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes, survei, dan wawancara.

Kedua, kepala madrasah tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi dan evaluasi. Guru didorong untuk memberikan umpan balik dan saran berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum. Hasil evaluasi dan masukan dari guru kemudian digunakan untuk merumuskan rencana perbaikan kurikulum. Pendekatan evaluasi yang komprehensif dan partisipatif ini memungkinkan kepala madrasah untuk mendapatkan

---

<sup>89</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

<sup>90</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, hlm. 4-11.



gambaran yang utuh tentang efektivitas kurikulum dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Dengan melibatkan guru secara aktif, kepala madrasah dapat membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap proses evaluasi, sehingga mendorong peningkatan kualitas kurikulum secara berkelanjutan di MI MA'arif NU Tamansari.

Peran kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa ia telah berperan sesuai dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu peran sebagai administrator, yang mana kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah, seperti pengelolaan data, kearsipan, korespondensi, dan hal-hal yang bersifat administratif lainnya.<sup>91</sup>

Selanjutnya, peran kepala madrasah sebagai supervisor dan *leader* (pemimpin), kepala madrasah telah menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada guru. Peran tersebut terbukti dalam lima langkah utama : Pertama, kepala madrasah telah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinasikan proses evaluasi kurikulum di MI MA'arif NU Tamansari. Hal ini meliputi pembentukan tim evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan analisis hasil evaluasi. Kedua, kepala madrasah juga telah memberikan arahan dan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan evaluasi kurikulum. Hal ini penting agar guru dapat memahami tujuan evaluasi kurikulum dan melaksanakannya dengan tepat.

Ketiga, memanfaatkan hasil evaluasi kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum harus dimanfaatkan untuk menyempurnakan kurikulum. Kepala madrasah telah menganalisis hasil evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan kurikulum. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan kurikulum. Keempat, kepala madrasah juga telah mengkomunikasikan hasil evaluasi kurikulum kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan komite

---

<sup>91</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

madrasah. Hal ini penting agar semua pihak dapat memahami hasil evaluasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di MI MA'arif NU Tamansari.

Dan kelima, kepala madrasah telah melakukan monitoring supervisi administrasi, supervisi pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut, kepala madrasah dapat membantu meningkatkan kualitas kurikulum di MI MA'arif NU Tamansari dan memastikan bahwa kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Peran kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah menjalankan perannya sesuai dengan yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yaitu sebagai supervisor dan *leader*, yang mana kepala madrasah bertugas mengawasi kegiatan guru, staf dan pelaksanaan program di madrasah. Kepala madrasah juga memainkan perannya dalam mobilisasi sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>92</sup>

Peran kepala madrasah selanjutnya adalah sebagai inovator dan motivator, kepala madrasah telah menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan inovasi sehingga dari hasil evaluasi tersebut dikembangkan dan diimplementasikan ide-ide baru untuk memperbaiki kurikulum dan proses pembelajaran di kelas. Kepala madrasah juga telah memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari berdasarkan hasil evaluasi.

Peran kepala madrasah tersebut sesuai dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas yaitu peran sebagai inovator dan motivator, yang mana yang mana kepala madrasah harus mampu melakukan pembaharuan dalam aspek pembelajaran dan kurikulum

---

<sup>92</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

serta mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga di madrasah agar dapat berja secara optimal dan profesional.<sup>93</sup>

Tahap evaluasi di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah juga telah melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar sesuai anjuran dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Tahun 2022 mulai dari proses evaluasi, refleksi dan pengembangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI MA'arif NU Tamansari.<sup>94</sup>

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Ma'arif NU Tamansari telah melaksanakan perannya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Peran tersebut selaras dengan peran yang disampaikan oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) tentang peran utama kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator, dan motivator. MI Ma'arif NU Tamansari juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik sesuai dengan anjuran yang dibuat oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Tahun 2020 tentang Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang mana dalam penerapannya sudah sampai di tahap antara siap hingga berkembang pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajarnya.

---

<sup>93</sup> Depdiknas, Peran Kepala Madrasah, hlm. 2

<sup>94</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, hlm. 4-11.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian di atas, penulis mengambil kesimpulan mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Tamansari sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dan menyeluruh dalam setiap tahapan penerapan kurikulum tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah berperan sebagai *educator* (pendidik), dimulai dengan pembentukan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai landasan penerapan kurikulum baru, tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, guru, komite sekolah, pengurus madrasah, dan tokoh pendidikan dibentuk untuk merumuskan strategi dan pedoman pelaksanaan. Sosialisasi dan rapat kerja dilakukan untuk menyampaikan arahan dan koordinasi kepada seluruh pihak terkait. Guru menyusun alur pembelajaran dan merancang program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah berperan sebagai manajer, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator, dan motivator mulai dari memfasilitasi guru mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam menerapkan kurikulum baru. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan panduan kurikulum, menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Koordinasi yang erat antar kepala madrasah, guru, komite madrasah, masyarakat, dan wali murid menjadi kunci untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum. Penggalangan dana melalui infaq dan kerjasama dengan pihak eksternal dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah berperan sebagai administrator, supervisor dan *leader* (pemimpin), inovator dan motivator untuk menilai efektivitas dan dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Program-program P5 dan P2RA dievaluasi berdasarkan pencapaian tujuan dan

manfaatnya bagi siswa. Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan berdasarkan minat dan bakat siswa juga dikaji untuk mengukur perkembangan bakat dan prestasi siswa. Tantangan utama yang dihadapi dalam evaluasi adalah keterbatasan dana dan kompetensi guru yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peran kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari berada pada tahap antara berkembang hingga siap pada berbagai tahapan. Kepala madrasah telah menunjukkan kepemimpinan yang baik dan kompeten dalam memastikan penerapan kurikulum ini berjalan dengan optimal sehingga memberikan manfaat bagi seluruh warga madrasah.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan yang dihadapi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Di antaranya adalah keterbatasan waktu dan jumlah narasumber yang diwawancarai. Selain itu, keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini menyebabkan hasil yang kurang memuaskan. Peneliti juga mengakui kurangnya kemampuan dalam menyusun kata-kata penelitian yang baku. Keterbatasan pengetahuan peneliti juga menjadi faktor yang menyebabkan penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan observasi sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dan diperlukan.

#### **C. Saran**

##### **1. Kepala Sekolah/Madrasah**

Untuk kepala madrasah diharapkan terus meningkatkan perannya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru terkait konsep, metodologi, dan praktik terbaik dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala madrasah juga harus memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tahap belajar dan

kemampuan peserta didik sesuai prinsip Merdeka Belajar. Kepala madrasah disarankan untuk melakukan refleksi dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai sumber data serta perlu membangun kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam penerapan kurikulum ini.

## 2. Guru

Diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang konsep dan metodologi Kurikulum Merdeka Belajar melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru juga harus melakukan asesmen formatif secara teratur untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu berkolaborasi dengan guru lain, kepala madrasah, serta orang tua dan masyarakat untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

## 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di jenjang pendidikan yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti disarankan untuk mengembangkan metode dan instrumen penelitian yang lebih inovatif untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Wahyu Arief, and Siska Fadhila. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3 (1): 50–59. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/1121>.
- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5863–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.
- Alfansyur, A., dan Mariyani, M. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146-150.
- Alwan, Muhammad. 2023. "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2): 63–69. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i2.536>.
- Andang. 2014. "*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin, S., & Muslim, M.O.H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *AL-ILMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-11.
- Baiq Ida Astini, Aqodiah, Niswaton Hasanah. 2022. "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Cendekia* 14 (01): 96–105.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish, 2021. Hal. 117.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. 2006. "*Transformasional Leadership (2nd ed.)*". Mahwah, NJ: Lawrence Elbaum Associates.
- Djafri, Novianty. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. Vol. 5. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>. Hlm. 1.
- Depdiknas. "*Peran Kepala Madrasah*". Hlm. 2.
- Eriyanto. 2013. "*Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*". Jakarta: Kencana.
- Faiz, A., & Kurniawaty, E. (2022). "Kebijakan Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang Implementasinya di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatijajar, Kecamatan Jatijajar, Kota Bogor". *Jurnal Pendidikan Islam WALI*, 14(1), 43-56

- Harun, Zuhra, and Binti Masrufa. 2023. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3 (1): 105–17. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.968>.
- Hasim, Evi. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo* 1 (1): 68–74.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2021). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba Dipantara.
- <https://ispmks.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Structured-or-%20Semi-structured-Interview-1.pdf> diakses pada tanggal 5 Oktober 2023 Pukul 18.30.
- Indonesia. 1990. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 12 ayat 1.
- Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 1 Ayat 1.
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17 (1): 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3): 3419–23. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.
- Julaiha, S., & Anwar, K. (2022). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 29-38.
- Karomaini, Arba'. 2022. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Online Di MI Negeri 3 Brebes." *Jurnal Kependidikan* 7 (2): 19–27.
- Kemendikbud. 2021. "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. 2022. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan", hlm. 4-11.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Bab II Pasal 2 Ayat 1.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Bab III Pasal 10 Ayat 1.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020., Bab III Pasal 12 Ayat 2.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, Pasal 2 Ayat 3.



- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, Pasal 3 Ayat 3.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Pasal 1 Ayat 4.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Pasal 17 Ayat 2.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2024. Salinan Lampiran 1.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis e-learning (Studi inovasi pendidik MTS. PAI Medan di era Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (2): 207–32. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.
- Mulyasa. 2023. "*Implementasi Kurikulum Merdeka*". Jakarta Timur: PT Bumi Askara, hal 45-64.
- Mulyasa, E. (2021). *Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: UPN Veteran.
- N. S, Sukmadinata. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan*". PT. Remaja Rosdakarya. Diakses 27 April 2024.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2023. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 4 (3): 135–42. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar." *Equity in Education Journal (EEJ)*, no. 2: 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.
- Priatna, T., Maylawati, D.S., Sugilar, H., & Ramdhani, M.A. (2020). Key Success Factors of e-Learning Implementation in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(17), 101-114.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9. 2009. hlm. 2.
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2022. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4. Hlm. 4.

- Ramadina, Evy. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021. Hal. 1-121.
- Setyawati, Endang. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023. Hal. 1-127.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif Kualitatif )”*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 358-371.
- Supardi. 2020. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Supardi, U.S. (2021). Arah Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 66-80.
- Suryadi, S., Destiani, R., & Zabidi, N. (2022). Integrasi kurikulum di madrasah: Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 39-58.
- Susilawati, Sarifuddin, et al. (2021). "Transformasi Pendidikan dalam Kebijakan Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 123-134.
- Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Suyanto & Jihad, A. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono, Afnadilla Afrilia, Aldilla Rozias Eka Putri, and Nadya Khairuna. 2022. “Peranan Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pendidikan.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* Volume 21 (Nomor 2): 96–103. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4394>.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., & Wijaya, C. (2020). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*. Perdana Publishing. Hlm. 1-215.
- Wahyono, I., Widodo, S.E., & Sumarsono, R.B. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Manajemen Sekolah di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 142-158.

Widodo, A., & Wardani, K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 139-148.

Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. 2020a. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3 (2): 108–116.

———. 2020b. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Education Management* 3 (2): 108–116.

Wulandari, Rizki Isma. *Peran Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023. Hal. 1-143.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). Hlm. 126-136.





## Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara

### TRANKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

#### Pertanyaan Pendahuluan:

1. **Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?**

Jawaban : Kurikulum merdeka itu bagus sekali jika diterapkan di sekolah karena dapat mengembangkan potensi yang ada di sekolah itu sendiri dan di lingkungan masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada pada tiap-tiap peserta didik.

2. **Apakah kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan secara menyeluruh di MI Ma'arif NU Tamansari?**

Jawaban : Kurikulum merdeka belajar belum diterapkan disemua kelas, baru diterapkan di kelas 1 dan 4, tapi alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan baik terutama pada program-programnya. Siswa disini sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler, kemarin waktu O2SN tingkat Kecamatan banyak membawa pulang juara di cabang lomba pencak silat dan renang.

3. **Apa yang menjadi acuan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari?**

Jawaban : Buku Panduan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada madrasah yang disediakan oleh Kemenag.

#### Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar:

4. **Apa saja persiapan yang dilakukan madrasah dalam merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Pada tahap perencanaan, madrasah membuat rancangan kurikulum operasional satuan pendidikan yang berupa Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Ma'arif NU Tamansari, kemudian membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, perwakilan komite sekolah, perwakilan pengurus madrasah dan perwakilan tokoh pendidikan dengan tujuan kurikulum di madrasah ini dapat berkembang sesuai dengan keinginan baik itu dari warga madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Setelah itu kami

mengadakan rapat kerja dan sosialisasi kepada guru serta staf tentang bagaimana nantinya penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru ditugaskan untuk membuat dan mengembangkan alur pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar serta diperkenankan memilih materi dari modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, madrasah juga membuat perencanaan terkait P5 dan P2RA.

**5. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, komite, BP3, siswa, wali murid, tokoh masyarakat, dan pihak yang bisa diajak untuk bekerja sama untuk mengembangkan program madrasah itu sendiri.

**6. Bagaimana proses penyusunan program-program yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Dengan melihat potensi yang ada pada siswa serta kondisi sarpras, madrasah menyusun program kerja yang memuat rencana penerapan kurikulum merdeka belajar seperti pengembangan kurikulum muatan lokal, program ekstra kurikuler dan program pengembangan bakat minat siswa, dalam penyusunan progra-program ini tentunya melibatkan perwakilan dari peserta didik, orang tua dan masyarakat.

**7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Jelas karena kita notabnya di wilayah pedesaan tidak seperti yang di wilayah perkotaan jadi tidak bisa maksimal dalam pembiayaan. Selain itu juga adanya keterbatasan keahlian guru, tidak semua guru ahli dalam bidang-bidang tertentu apalagi kurikulum merdeka belajar ini belum lama diterapkan di madrasah.

**Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar:**

**8. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Pertama, saya mewajibkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan baik itu seminar ataupun workshop terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar secara online maupun

tatap muka. Tidak hanya itu, saya sebagai kepala madrasah juga mengikuti berbagai pelatihan kompetensi untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah ini dengan lebih baik. Kedua, setelah mengikuti pelatihan, guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan panduan kurikulum merdeka belajar. Ketiga, kepala madrasah berkoordinasi dengan guru-guru, komite madrasah, BP3MNU (Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU), masyarakat, wali murid dan semua yang mendukung di sekolah untuk bisa bekerja sama dalam melaksanakan kurikulum merdeka tersebut. Keempat, karena terkendala biaya, maka madrasah berusaha melaksanakan program-program yang ada pada kurikulum merdeka belajar dengan semampunya, madrasah juga mengadakan infaq bagi wali murid dan pihak sekolah untuk membantu mengatasi kurangnya biaya. Kelima, madrasah mengadakan MoU (Memorandum of Understanding)/kerja sama dengan pihak luar yang meliputi Pemerintah Desa Tamansari, Puskesmas, Mts Ma'arif NU Cilongok, RT setempat, IPNU IPPNU, KUB Desa, KWT Desa, dan BMT.

**9. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Yang pertama, terlaksananya program P5 dan P2RA, P5 yang telah dilaksanakan yaitu siswa dapat membuat kreasi minuman dan makanan, memanfaatkan limbah plastik yang ada disekitar madrasah, mencintai kebudayaan dalam negeri dan mampu memecahkan masalah sendiri. Sedangkan P2RA, siswa sudah disiplin dalam menerapkan nilai moderasi beragama seperti rutin bersalaman kepada bapak/ibu guru dipagi hari, melaksanakan sholat dhuha setiap hari, saling menghargai satu sama lain dan lain sebagainya, keberhasilan program P5 dan P2RA ini bisa dilihat dari adanya gebyar P5 dan P2RA di MI Ma'arif NU Tamansari. Selain P5 dan P2RA, madrasah juga sudah melaksanakan ekstrakurikuler yang berprinsip pada minat dan bakat siswa seperti pencak silat, tahfidz, dan cabang renang sampai mendapatkan juara. Yang terakhir, terlaksananya *outing class*.

**10. Bagaimana pembagian tugas guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Kami melakukan pembagian, karena kurikulum merdeka memakai guru kelas, mereka yang berkompeten dikelas akan diberi tugas mengajar di kelas 1 dan 4."

**11. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Tempat untuk olah raga di depan dan belakang sekolah, tempat belajar yang memadai, kemudian fasilitas yang lain ada LCD, laptop, komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, alat – alat untuk drumband, alat-alat untuk pencak silat.

**12. Bagaimana bentuk pengawasan dan monitoring yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Dengan mengadakan supervisi baik itu supervisi administrasi maupun supervisi pembelajaran di kelas 1 dan 4.

**13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Guru kesusahan dalam membuat administrasi karena kegiatan belajar mengajar yang padat, terkendala biaya untuk menunjang kegiatan, kurangnya keahlian guru dalam mengajar pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar.

**Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar:**

**14. Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Membentuk tim untuk melakukan kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan secara berkala terhadap kegiatan intrakurikuler, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendampingi dan memantau sistem pembelajaran yang dilaksanakan serta memberikan masukan serta arahan, mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar nantinya dapat berkembang dengan lebih baik lagi.



**15. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Kepala madrasah, pendidik/guru, komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua, tim fasilitasi P5, pembimbing ekstrakurikuler dan koordinator ekstrakurikuler.

**16. Apa saja aspek-aspek yang menjadi fokus dalam evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Aspek yang menjadi fokus dari evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar ini meliputi kegiatan intrakurikuler/pembelajaran didalam kelas, kegiatan P5 dan P2RA, serta kegiatan ekstrakurikuler.

**17. Apa saja keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar dikelas yang sudah cukup efektif, terlaksananya P5 dan P2RA dengan baik pada peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan lancar sampai mendapatkan penghargaan. Sedangkan kekurangan pelaksanaan kurikulum merdeka dilihat dari kurangnya pemahaman saya sebagai kepala sekolah dalam memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dan pemahaman sebagian guru tentang konsep kurikulum merdeka belajar, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, serta masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengubah pola pembelajaran selama masa peralihan kurikulum ini. Adanya kekurangan tersebut menurut saya wajar karena kurikulum merdeka belajar ini belum lama diterapkan.

**18. Apa upaya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?**

Jawaban : Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi kepala sekolah dan guru tentang kurikulum merdeka, mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana kepada pemerintah dan pihak donor, serta memberikan pendampingan secara intensif kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar."

**Pertanyaan Penutup:**

**19. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini ke depannya?**

Jawaban : Kedepannya program lebih tertata, siswa juga hasilnya lebih maksimal kembali, mungkin jika sekarang juara dari hasil ekstrakurikulernya di tingkat kabupaten hanya satu suatu saat bisa lebih banyak. Harapan lain, guru tambah semangat dalam bekerja sama untuk memajukan madrasah.

**20. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ini?**

Jawaban : Untuk pemerintah supaya bisa memberikan bantuan yang lebih terkait biaya yang menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kemudian untuk wali murid supaya bisa mendukung putra putrinya untuk semangat dalam belajar di era kurikulum merdeka belajar dengan lebih baik dan lebih pesat.

**TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS**

**1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari? Mengapa?**

Jawaban : Ya saya menyetujui bahwa jawaban kepala madrasah mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU Tamansari benar dan sesuai dengan kondisi nyata di madrasah kami. Seluruh informasi yang disampaikan telah melalui proses verifikasi dan konfirmasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penerapan KMB tersebut. Pengamatan dan pengalaman langsung saya di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Partisipasi aktif dari seluruh guru dan staf madrasah dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum juga memperkuat kebenaran data yang dilaporkan, setiap aspek yang disampaikan mencerminkan praktik terbaik dan kondisi yang sebenarnya di madrasah ini.

## **Lampiran 2. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Tamansari**

### **1.) Nama Madrasah**

Nama Madrasah dalam kurikulum ini, yaitu MI Ma'arif NU Tamansari. MI Ma'arif NU Tamansari merupakan sebuah sekolah / madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Dasar. MI Ma'arif NU Tamansari merupakan milik masyarakat desa Tamansari yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU Tamansari kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU Tamansari menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.

### **2.) Letak Geografis MI Ma'arif NU Tamansari**

MI Ma'arif NU Tamansari merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan JL.Pasir Luhur Rt 01/04 Tamansari, Kecamatan Karanglewas. Adapun lokasi MI Ma'arif NU Tamansari terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas-batas dari lokasi MI Ma'arif NU Tamansari adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk sebelah selatan berbatasan dengan kebun, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

### **3.) Visi MI Ma'arif NU Tamansari**

MI Ma'arif NU Tamansari sebagai Lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan Masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Tamansari juga di arapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

MI Ma'arif NU Tamansari ingin mewujudkan harapan dengan visi "Terbentuknya Generasi Yang Religius, Cerdas dan Mandiri". Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, ketrampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan Masyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari.

#### 4.) Misi MI Ma'arif NU Tamansari

Misi MI Ma'arif NU Tamansari dibagi menjadi lima macam, di antaranya; 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai – nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari – hari. 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang social keagamaan budaya, berbangsa dan bernegara. 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat, dan 5) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

#### 5.) Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU Tamansari adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. MI Ma'arif NU Tamansari juga memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan sikap dan praktik amaliyah ahlusunnah al jama'ah warga madrasah. 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan kebangsaan. 3) Menumbuhkan kesadaran akan keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah. 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. 5) Menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan minat siswa baru dan memperoleh akreditasi Madrasah dengan nilai "A".

### Lampiran 3. Dokumentasi Foto

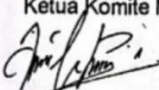
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BANYUMAS  
**MI MA'ARIF NU TAMANSARI**  
Jalan Raya Pasir Luhur Rt 01/04 Tamansari Kec.Karanglewas Kab. Banyumas  
Telepon : 082324626691 Email : mimaarifnu.tamansar@yahoo.com

#### LEMBAR PENGESAHAN

Nama Madrasah : MIS Ma'arif NU Tamansari  
NSM : 111233020142  
NPSN : 60710382  
Alamat : JL.Pasir Luhur Rt 01/04 Tamansari, Kec Karanglewas

Pada tanggal, 17 Juli 2023 disahkan sebagai Dokumen Kurikulum Operasioanl Madrasah (KOM) di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas pada Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 Juli 2023

Menyetujui  
Ketua Komite Madrasah  
  
Alek Prayoga



Mengetahui  
Kasi Pendidikan Madrasah  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas





**MODUL AJAR  
KURIKULUM MERDEKA**

Nama penyusun : Muntafiatul Khusna, S.Pd.I  
Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Tamansari  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Fase A, Kelas / Semester : I (Satu) / II (Genap)

---

*Modul Ajar Bahasa Indonesia MI Kelas 1*

Contoh Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Kelas



Gebyar P5 dan PPRA



Sholat Dhuha Berjamaah





Bersalaman dengan Guru



## Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3952/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Tamansari  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dila Maldauzzahro
2. NIM : 2017401109
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peran Kepala Madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Ma'arif NU 1 Tamansari
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Tamansari
3. Tanggal Observasi : 23-08-2023 s.d 06-09-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU TAMANSARI  
KEC. KARANGLEWAS KAB. BANYUMAS  
TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Pasir luhur RT 01 RW 04 Tamansari 53161  
e-mail : [mimaarifnu.tamansari@yahoo.com](mailto:mimaarifnu.tamansari@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

No : 086/MI/Mrf/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laely Istiqomah, S.Pd.I  
NIP : 197905192007012013  
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tingkat I / III d  
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Tamansari

Meyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Semester : VIII  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FTIK

telah melaksanakan kegiatan observasi di MI Ma'arif NU 1 Tamansari, Jl. Pasir Luhur Rt 03 Rw 04 Desa Tamansari, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas, pada tanggal 01 September 2023. Dengan Objek observasi "Peran Kepala Madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU 1 Tamansari."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tamansari, 26 Maret 2024  
Kepala Madrasah,

**LAELY ISTIQOMAH, S.Pd.I**  
NIP. 197905192007012013

## Lampiran 6. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2399/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Tamansari  
Kec. Karanglewas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Dila Maldauzzahro   |
| 2. NIM             | : 2017401109  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Tamansari RT 02 RW 01, Karanglewas, Banyumas  |
| 6. Judul           | : Peran Kepala Madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU 1 Tamansari |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Peran Kepala Madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif NU 1 Tamansari  |
| 3. Tanggal Riset     | : 17-05-2024 s/d 17-07-2024  |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala madrasah dan guru senior

## Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU TAMANSARI  
KEC. KARANGLEWAS KAB. BANYUMAS  
TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Pasir Luhur RT 01 RW 04 Tamansari 53161  
e-mail : [mimaarifnu.tamansari@yahoo.com](mailto:mimaarifnu.tamansari@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

No : 089/MI/Mrf/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laely Istiqomah, S.Pd.I  
NIP : 197905192007012013  
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tingkat I / III d  
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Tamansari

Meyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Semester : VIII  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FTIK

Telah melaksanakan riset individu di MI Ma'arif NU 1 Tamansari, Jl. Pasir Luhur Rt 03  
Rw 04 Desa Tamansari, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas, pada tanggal 28 Mei – 8 Juni  
2024 untuk penyusunan skripsi. Dengan Judul penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam  
menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan  
Karanglewas.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Tamansari, 22 Juni 2024  
Kepala Madrasah,  
  
  
**LAELY ISTIQOMAH, S.Pd.I**  
NIP. 19790519200701 2 013

## Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU 1 Tamansari

Sebagaimana disusul oleh,


Nama : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Semester : VIII  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/04/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/04/2024

Koordinator Program Studi

  
Sutrimo Purnomo, M.Pd.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-2353/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Mei 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 10. Rekomendasi Munaqsyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

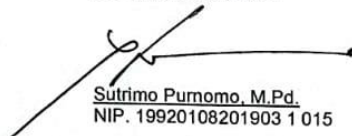
Nama : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / MPI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum  
Merdeka Belajar di MI Ma'arif NU Tamansari  
Kecamatan Karanglewas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 27 Juni 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi MPI

  
Sutrimo Pumomo, M.Pd.  
NIP. 19920108201903 1 015

Dosen Pembimbing

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610200312 1 004



## Lampiran 11. Sertifikat Bahasa



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25673/2021*

This is to certify that :

Name : **DILA MALDAUZZAHRO**  
Date of Birth : **BANYUMAS, August 22nd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 42

**Obtained Score** : **471**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

# الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٦٧٣

منحت الى

الاسم : ديلا مالدا الزهراء  
المولودة : بيانوماس، ٢٢ أغسطس  
٢٠٠٢



الذي حصل على  
فهم المسموع : ٥٤  
فهم العبارات والتراكيب : ٤٧  
فهم المقروء : ٥٨

النتيجة : ٥٣١

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦  
مايو ٢٠٢١

بورو وكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

## Lampiran 12. Sertifikat BTA-PPI



**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18561/11/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DILA MALDAUZZAHRO**  
**NIM : 2017401109**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	90
# Imla'	:	100
# Praktek	:	98
# Nilai Tahfidz	:	100



 Purwokerto, 01 Nov 2023

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 13. Sertifikat PKL



## Lampiran 14. Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0118/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DILA MALDAZZAHRO**  
NIM : **2017401109**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



*Certificate Validation*



## Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dila Maldauzzahro  
NIM : 2017401109  
Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 22 Agustus 2002  
Alamat Rumah : Tamansari RT 02 RW 01, Kecamatan  
Karanglewas, Kabupaten Banyumas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Mokh. Akyas  
Nama Ibu : Surip Khayati  
Nomor HP : 089527324531  
E-mail : [dilamalda13@gmail.com](mailto:dilamalda13@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Tamansari : Lulusan 2014
2. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen : Lulusan 2017
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen : Lulusan 2020
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2024

Purwokerto, 27 Juni 2024



Dila Maldauzzahro  
NIM. 2017401109